

**PERAN LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM
MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SMA
NEGERI 1 PADANG BOLAK**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**UTAMI HARAHAHAP
NIM : 2120100032**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PERAN LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM
MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SMA
NEGERI 1 PADANG BOLAK**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**UTAMI HARAHAHAP
NIM : 2120100032**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERAN LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM
MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SMA
NEGERI 1 PADANG BOLAK**



Skripsi



*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**UTAMI HARAHAAP
NIM : 2120100032**

Pembimbing I

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 198004132006041002

Pembimbing II

Misahradarsi Dongoran, M.Pd
NIP. 199007262022032001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Utami Harahap

Padangsidempuan, 03 November 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Utami Harahap yang berjudul **"PERAN LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 1 PADANG BOLAK"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 198004132006041002

PEMBIMBING II



Misahradarsi Dongoran, M.Pd
NIP. 199007262022032001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Utami Harahap
NIM : 2120100032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : PERAN LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 1 PADANG BOLAK

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 03 November 2025

Saya yang Menyatakan,



Utami Harahap
NIM. 2120100032

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Utami Harahap
NIM : 2120100032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “PERAN LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 1 PADANG BOLAK” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 03 November 2025

Saya yang Menyatakan,



Utami Harahap
NIM. 2120100032

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Utami Harahap
NIM : 2120100032
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : XI (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : JL. Sisingamangaraja LK. II Pasar Gunung Tua, Kecamatan
Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidimpun, 03 November 2025

Saya yang Menyatakan,



Utami Harahap

NIM. 2120100032



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Utami Harahap
NIM : 2120100032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Padang Bolak

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 197409212005011002

Sekretaris

Misahradarsi Dongoran, M.Pd
NIP. 199007262022032001

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 197409212005011002

Misahradarsi Dongoran, M.Pd
NIP. 199007262022032001

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 195908111984031004

Dr. Sufrin Efendi Lubis, M.A
NIP. 198612052015031004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal	: 03 November 2025
Pukul	: 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: Lulus/84,75 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif	: Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PERAN LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM
MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SMA
NEGERI 1 PADANG BOLAK**

NAMA : Utami Harahap

NIM : 2120100032

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, 03 November 2025

Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Utami Harahap

Nim : 2120100032

Judul Skripsi : Peran Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Padang Bolak

Pembentukan akhlak siswa merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat sekolah menengah atas yang menjadi fase krusial bagi perkembangan kepribadian remaja. Latar belakang penelitian ini berfokus pada peran lingkungan sekolah dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 1 Padang Bolak. Lingkungan sekolah memiliki peran signifikan melalui kebijakan sekolah, keteladanan guru, serta interaksi sosial antar siswa yang memengaruhi pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan pokok: bagaimana peran lingkungan sekolah dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 1 Padang Bolak? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran lingkungan sekolah dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 1 Padang Bolak. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung di lingkungan sekolah, wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling, staf tata usaha, siswa, dan penjaga keamanan, serta dokumentasi kegiatan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran nyata dalam pembentukan akhlak siswa. Sekolah menerapkan berbagai program pembiasaan positif seperti shalat berjamaah, kegiatan literasi, pengawasan kedisiplinan, keteladanan guru, peringatan hari besar keagamaan, serta kegiatan ekstrakurikuler yang membentuk akhlak siswa. Selain itu, hubungan harmonis antara guru, siswa, dan seluruh warga sekolah menciptakan suasana kondusif yang mendorong tumbuhnya nilai sopan santun, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Kesimpulannya, lingkungan sekolah di SMA Negeri 1 Padang Bolak memiliki peran penting dalam membentuk akhlak siswa. Kolaborasi antara aturan, keteladanan, dan budaya sekolah menjadi fondasi dalam membimbing siswa menuju perilaku yang lebih baik, religius, dan berakhlak.

Kata Kunci: *Akhlak; Lingkungan Sekolah; Siswa.*

ABSTRACT

Name : Utami Harahap
Reg. Number : 2120100032
Thesis Title : *The Role of the School Environment in Shaping Student Morals at SMA Negeri 1 Padang Bolak*

The formation of students' character is an important aspect of education, particularly at the senior high school level, which represents a crucial phase in the development of adolescent personalities. The background of this study focuses on the role of the school environment in shaping students' character at SMA Negeri 1 Padang Bolak. The school environment has a significant role through school policies, teachers' exemplary behavior, and social interactions among students, all of which influence the development of attitudes and character. Based on this, the main research question is: What is the role of the school environment in shaping students' character at SMA Negeri 1 Padang Bolak? The objective of this study is to determine the contribution of the school environment to students' character formation at SMA Negeri 1 Padang Bolak. The research employs a qualitative approach with data collected through direct observation in the school environment, interviews with the principal, Islamic Education teachers, Counseling teachers, administrative staff, students, and security officers, as well as documentation of various school activities. The findings reveal that the school environment plays a concrete role in shaping students' character. The school implements various positive habituation programs such as congregational prayers, literacy activities, discipline supervision, teachers' role modeling, commemoration of religious events, and extracurricular activities that support moral development. Furthermore, harmonious relationships between teachers, students, and the entire school community create a conducive atmosphere that fosters politeness, responsibility, and social awareness. In conclusion, the school environment at SMA Negeri 1 Padang Bolak has an important role in shaping students' character. The collaboration between rules, exemplary behavior, and school culture provides a foundation that guides students toward becoming better, religious, and morally upright individuals.

Keywords: Morals; School Environment; Students

لخص البحث

الاسم : أوتامي هاراهاب
رقم التسجيل : ٢١٢٠١٠٠٠٣٢
عنوان البحث : دور البيئة المدرسية في تشكيل أخلاق الطلاب في مدرسة ثانوية ١ بادانج بولاك

إن تكوين أخلاقيات الطلاب هو جانب مهم في عالم التعليم، وخاصة على مستوى المدرسة الثانوية التي تعد مرحلة حاسمة لتنمية شخصية المراهقين. تركز خلفية هذه الدراسة على دور البيئة المدرسية في تكوين أخلاقيات الطلاب في مدرسة ثانوية ١ بادانج بولاك. تلعب البيئة المدرسية دورًا مهمًا من خلال سياسات المدرسة ونماذج المعلمين والتفاعلات الاجتماعية بين الطلاب التي تؤثر على تكوين مواقف الطلاب وشخصياتهم. بناءً على ذلك، صيغت هذه الدراسة في السؤال الرئيسي: ما هو دور البيئة المدرسية في تكوين أخلاقيات الطلاب في مدرسة ثانوية ١ بادانج بولاك؟ الغرض من هذه الدراسة هو تحديد دور البيئة المدرسية في تكوين أخلاقيات الطلاب في مدرسة ثانوية ١ بادانج بولاك. الطريقة المستخدمة هي نهج نوعي مع تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة المباشرة في البيئة المدرسية والمقابلات مع المدير ومعلمي التربية الدينية الإسلامية ومعلمي التوجيه والإرشاد والموظفين الإداريين والطلاب وحراس الأمن، بالإضافة إلى توثيق الأنشطة المدرسية. تشير نتائج الدراسة إلى أن للبيئة المدرسية دورًا فعالًا في صقل شخصية الطلاب. تُطبّق المدرسة برامج متنوعة لغرس العادات الإيجابية، مثل صلاة الجماعة، وأنشطة القراءة، والإشراف التأديبي، ونماذج المعلمين، واحتفالات الأعياد الدينية، والأنشطة اللامنهجية التي تُشكّل أخلاق الطلاب. علاوةً على ذلك، تُهيئ العلاقة المنسجمة بين المعلمين والطلاب ومجتمع المدرسة بأكمله مناخًا ملائمًا يُشجع على نمو الأخلاق الحميدة والمسؤولية والوعي الاجتماعي. وختامًا، تُؤدّي البيئة المدرسية في مدرسة ثانوية ١ بادانج بولاك دورًا محوريًا في صقل شخصية الطلاب. ويُشكل التعاون بين القواعد والنماذج وثقافة المدرسة أساسًا لتوجيه الطلاب نحو سلوكيات أفضل وأكثر تديّنًا وأخلاقًا.

كلمات مفتاحية: الأخلاق؛ البيئة المدرسية؛ الطلاب

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah rabbil'alam, rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, ilmu, dan petunjuk kepada manusia khususnya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik berkat rahmat dan karunia-Nya. Skripsi ini mungkin banyak kekurangan karena peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalamannya. Shalawat serta salam atas junjungan alam, baginda Nabi Muhammad SAW sosok seorang panutan umat manusia di muka bumi ini. Berkat perjuangan beliau umat Islam saat ini bisa merasakan keindahan dan kedamaian persaudaraan antar sesama. Semoga peneliti dan semua yang membaca skripsi ini mendapat pertolongan dan cahaya agar selalu berada dalam kebaikan.

Skripsi ini berjudul "*Peran Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Padang Bolak*". Disusun untuk melengkapi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Peneliti menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini tidak akan berjalan lancar jika tidak banyak pihak yang memberikan bantuan. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada di bawah ini dengan kerendahan hati.

1. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Misahradarsi Dongoran, M.Pd., selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syeh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, beserta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, beserta Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, beserta Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

5. Bapak dan Ibu Dosen serta Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Bapak Yusril Fahmi, S.Ag., S.S. M.Hum., Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, yang telah membantu peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dan penyelesaian skripsi ini.
7. Terima kasih kepada SMA Negeri 1 Padang Bolak telah memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, dan memberikan ilmu dan pengetahuan yang luar biasa kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua tersayang, ayahanda tercinta Amrin Harahap dan Ibunda tersayang Tihajar Harahap. Terima kasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Meskipun ayah dan mama tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun selalu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Perjalanan hidup kita memang tidak mudah, tetapi segala hal yang telah dilalui memberikan penulis pelajaran yang sangat berharga. Terima kasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup penulis, terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang ditempuh. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat ayah dan mama lebih bangga karena telah

berhasil menjadikan anak perempuan pertamanya menyandang gelar sarjana seperti yang diharapkan. Besar harapan penulis semoga ayah dan mama selalu diberikan kesehatan, diberikan umur yang berkah, dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang.

9. Teruntuk saudara kandung penulis, Abdurrojab Harahap yang selalu membuat penulis termotivasi untuk bisa terus belajar menjadi sosok kakak yang dapat memberikan pengaruh positif serta berusaha menjadi panutannya di masa yang akan datang.

10. Teruntuk sahabat penulis, Diana Dinda Harahap dan Ilmi Amaliah Nasution terima kasih sudah membantu, selalu menyemangati dan tidak pernah bosan mendengarkan keluh kesahku selama ini, serta memberikan kebahagiaan disetiap waktu dan selalu ada dalam keadaan apapun, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

11. Seluruh rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Angkatan 2021 khususnya sahabat-sahabat jurusan Pendidikan Agama Islam yang selama ini saling memotivasi dan berjuang bersama, sejak awal perkuliahan serta akhir perkuliahan.

Akhir kata, peneliti mempersembahkan karya ini dengan segala kerendahan hati, berharap pembaca dan peneliti dapat memperoleh manfaat.

Padangsidempuan, 03 November 2025
Peneliti



Utami Harahap
NIM. 2120100032

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10
 BAB II LANDASAN PUSTAKA	 11
A. Kajian Teori	11
1. Lingkungan Sekolah Sebagai Faktor Pembentuk Akhlak.....	11
2. Konsep Akhlak dalam Perspektif Pendidikan.....	19
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pembentukan Akhlak Siswa	26
4. Kegiatan Belajar Mengajar terhadap Pembentukan Akhlak	29
B. Penelitian Terdahulu	30
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 34
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	38
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	40
1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Padang Bolak	40
2. Profil SMA Negeri 1 Padang Bolak	41
3. Visi, Misi, Tujuan SMA Negeri 1 Padang Bolak	42
4. Keadaan Tenaga Pendidik di SMA Negeri 1 Padang Bolak	44
5. Data Siswa SMA Negeri 1 Padang Bolak	45
6. Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Padang Bolak	45
7. Struktur Organisasi Sekolah SMA Negeri 1 Padang Bolak	46
B. Deskripsi Data Penelitian	47
Peran Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA	
Negeri 1 Padang Bolak.....	47
1. Hubungan Guru dengan Siswa	48
2. Hubungan Siswa dengan Siswa	49
3. Ruang dan Tempat Belajar	50
4. Fasilitas Belajar	51
5. Alat Pembelajaran.....	52
6. Perpustakaan Sekolah	52
7. Ventilasi Kelas dan Penerangan	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian	55
D. Keterbatasan Penelitian	62
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Implikasi Hasil Penelitian	65
C. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 4.1 Profil SMA Negeri 1 Padang Bolak.....	41
Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pendidik.....	44
Tabel 4.3 Data Siswa.....	45
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 SMA Negeri 1 Padang Bolak.....	42
Gambar 4.2 Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Padang Bolak.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi	72
Lampiran II Pedoman Wawancara.....	75
Lampiran III Lembar Validasi Observasi	78
Lampiran IV Lembar Validasi Wawancara	82
Lampiran V Transkrip Hasil Wawancara.....	88
Lampiran VI Daftar Dokumentasi	99
Lampiran VII Modul Ajar	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang. Tidak hanya berfokus pada aspek kognitif seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan juga harus mampu menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia.¹ Akhlak menjadi fondasi utama dalam kehidupan bermasyarakat, karena seseorang yang cerdas namun tidak memiliki akhlak yang baik dapat menjadi ancaman bagi lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak perlu mendapatkan perhatian yang sama besar dengan pendidikan intelektual.

Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, penguatan karakter dan akhlak tercermin dalam tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat.²

Lingkungan sekolah adalah salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa. Sekolah bukan hanya tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pembinaan moral, pembiasaan sikap, dan penanaman nilai. Akhlak siswa terbentuk melalui

¹ Agnes, *Untuk Apa Aku Mengenal Pendidikan?*, (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 91.

² Miksan Ansori, *Dimensi HAM dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, (Kediri: IAIFA PRESS, 2020), hlm. 81.

interaksi antara guru, teman sebaya, staf sekolah, serta kondisi fisik lingkungan yang diciptakan secara kondusif. Guru berperan sebagai teladan, teman sebaya menjadi sarana belajar sosial, sementara fasilitas sekolah mendukung kenyamanan serta disiplin belajar. Dengan demikian, lingkungan sekolah yang baik akan mendorong terbentuknya akhlak mulia dalam diri siswa.

Di era modern saat ini, banyak tantangan yang memengaruhi perkembangan akhlak siswa, terutama di kalangan remaja sekolah menengah. Kemajuan teknologi, kemudahan akses informasi, serta pergaulan bebas yang semakin luas, turut memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa. Tidak jarang ditemukan kasus-kasus seperti ketidaksopanan terhadap guru, tawuran pelajar, *bullying*, hingga rendahnya rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial di kalangan siswa. Fenomena ini menjadi sinyal bahwa pembinaan akhlak memerlukan perhatian lebih serius.³

Penting bagi sekolah untuk melakukan evaluasi terhadap pendekatan pembinaan karakter yang telah diterapkan. Lingkungan sekolah perlu menjadi tempat yang aman dan mendukung perkembangan akhlak positif. Jika tidak ditangani dengan baik, penurunan akhlak siswa dapat mengganggu proses belajar-mengajar dan menciptakan iklim sekolah yang tidak kondusif. Oleh karena itu, perlu ada upaya serius dari semua pihak, terutama guru dan tenaga kependidikan,

³ Yusuf Budi Prasetya Santosa, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Sidoarjo: CV. Duta Sains Indonesia, 2024), hlm. 110.

untuk mengatasi permasalahan ini melalui pendekatan yang tepat dan menyeluruh.⁴

Guru memiliki posisi sentral dalam membimbing dan menjadi teladan bagi siswa. Tidak hanya melalui pengajaran di kelas, tetapi juga lewat sikap, ucapan, dan perilaku sehari-hari yang dapat ditiru oleh peserta didik. Begitu pula dengan tata tertib sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan berbagai program pembinaan karakter yang dirancang untuk mendukung penguatan akhlak siswa. Jika diterapkan secara konsisten dan didukung oleh seluruh elemen sekolah, maka sekolah akan menjadi lingkungan yang efektif dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia.⁵

Lingkungan sosial di sekolah terbentuk dari hubungan antara siswa dengan guru, antar-siswa, dan antara siswa dengan tenaga kependidikan lainnya. Jika hubungan ini dibangun dengan nilai-nilai kejujuran, kepedulian, dan rasa tanggung jawab, maka akan membentuk karakter siswa yang kuat secara moral. Selain itu, budaya sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai religius, toleransi, dan etika juga akan memberikan pengaruh positif yang signifikan dalam membentuk akhlak siswa.⁶

Program-program sekolah seperti upacara bendera, kegiatan keagamaan, pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), serta kegiatan

⁴ Efan Yudha Winata, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Badung: CV. Intelektual Manifest Media, 2025), hlm. 39.

⁵ Nofriana Baun, *Pendidikan Inklusif Di Era Merdeka Belajar*, (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2024), hlm. 204.

⁶ Atika Permata Sari, *Psikologi Sekolah Konsep, Isu, Intervensi Sekolah Peka Mental Health*, (Malang: UMM Press, 2023), hlm. 143.

ekstrakurikuler yang berbasis nilai, semuanya berkontribusi membentuk suasana yang mendukung pengembangan akhlak. Dengan demikian, lingkungan sekolah dapat menjadi media yang efektif dalam menanamkan dan membina akhlak siswa secara berkelanjutan.

SMA Negeri 1 Padang Bolak juga menghadapi tantangan dalam membina akhlak peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa masih perlu adanya penguatan dalam peran lingkungan sekolah sebagai pendukung utama pembentukan akhlak siswa.

Indikator akhlak siswa memiliki peran penting dalam menilai moralitas dan perilaku mereka, yang merupakan aspek krusial dalam pengembangan karakter. Dalam konteks pendidikan, akhlak tidak hanya berhubungan dengan nilai akademik, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku yang mencerminkan etika dan moralitas siswa. Tantangan modernisasi dan perkembangan teknologi sering kali menyebabkan pergeseran nilai di kalangan remaja, yang berdampak pada akhlak mereka.

Perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat sering kali membawa dampak yang signifikan terhadap kehidupan remaja. Akses yang mudah terhadap media sosial, dan berbagai bentuk hiburan digital, apabila tidak diimbangi dengan pengawasan dan pembinaan yang baik, dapat menimbulkan pergeseran nilai serta melemahkan kontrol diri siswa. Kondisi ini kerap terlihat dalam perilaku siswa, mulai dari menurunnya sopan santun, kurangnya kedisiplinan, hingga rendahnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Lingkungan sekolah bukan hanya tempat siswa menimba ilmu, tetapi juga ruang sosial tempat mereka belajar berinteraksi, menghargai sesama, dan menginternalisasi nilai-nilai moral maupun spiritual. Kepala sekolah, guru, staf, hingga teman sebaya menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi perkembangan akhlak. Akhlak tidak lahir begitu saja, melainkan dibentuk melalui pembiasaan, keteladanan, serta pengawasan yang konsisten. Semakin positif lingkungan sekolah yang tercipta, semakin besar pula peluang terbentuknya akhlak yang baik dalam diri siswa.

Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Qalam. 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur”

Ayat ini menegaskan bahwa salah satu mukjizat terbesar Nabi Muhammad saw adalah akhlaknya yang mulia. Dalam pendidikan Islam, ini menjadi landasan bahwa guru (nabi sebagai guru umat) harus menunjukkan teladan akhlak (uswah hasanah). Siswa diajak untuk melihat dan meneladani perilaku baik guru, karena pembelajaran akhlak paling efektif terjadi melalui model teladan nyata.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa guru di SMA Negeri 1 Padang Bolak menunjukkan bahwa pihak sekolah telah berusaha melakukan berbagai upaya pembinaan karakter. Program-program seperti penerapan 5S, pelaksanaan shalat berjamaah, pembentukan pojok baca, serta

penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler merupakan langkah konkret untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta kepedulian. Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan mampu mengembangkan akhlak yang baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, Rasulullah saw, sesama manusia, maupun dengan lingkungan sekitarnya.

Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa lingkungan sekolah di SMA Negeri 1 Padang Bolak memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak siswa sehari-hari. Lingkungan yang kondusif, penuh kedisiplinan, dan menekankan nilai religius memberikan pengaruh positif bagi pembentukan akhlak. Dengan kata lain, semakin kuat pengawasan dan pembinaan di sekolah, semakin baik pula perkembangan akhlak siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak tidak hanya bergantung pada keluarga, tetapi juga sangat ditentukan oleh lingkungan sekolah sebagai wadah pembentukan karakter generasi muda.

SMA Negeri 1 Padang Bolak menunjukkan bahwa lingkungan sekolah sangat berperan dalam membentuk akhlak siswa. Lingkungan sekolah tidak hanya memberikan pembelajaran akademik tetapi juga pembentukan akhlak siswa. Kepala sekolah beserta jajarannya dan juga staf yang ada disana sangat berperan penting. Akhlak berkembang karena dibentuk. Semakin positif lingkungannya, maka akhlak yang terbentuk pun akhlak yang baik, begitu juga sebaliknya.

Abdusima Nasution menjelaskan dalam karyanya, lingkungan pendidikan tidak hanya terbatas pada fasilitas atau kurikulum, tetapi juga mencakup interaksi sosial antara guru, siswa, dan teman sebaya yang dapat membentuk nilai-nilai moral dan etika. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana yang mendukung pengembangan akhlak mulia melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang positif.⁷

Guru memiliki peran penting sebagai panutan bagi peserta didik, tidak hanya dalam hal pengetahuan tetapi juga dalam sikap dan perilaku. Keteladanan guru menjadi kunci utama dalam membentuk karakter dan akhlak siswa, karena melalui contoh nyata dari perilaku guru, siswa belajar tentang nilai-nilai moral, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, setiap guru harus menunjukkan keteladanannya agar tercipta lingkungan sekolah yang positif dan berakhlak mulia.

Latar belakang penelitian ini berfokus pada peran lingkungan sekolah dalam membentuk akhlak siswa, khususnya di SMA Negeri 1 Padang Bolak. Lingkungan sekolah sebagai salah satu faktor utama dalam proses pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan terhadap dan akhlak peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Peran Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Padang Bolak.”**

⁷ Abdusima Nasution, *Peran lingkungan sekolah dalam membentuk akhlak siswa*, (Yogyakarta: CV. Nas Media Pustaka, 2022), hlm. 50.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk menghindari cakupan yang terlalu luas atau ambigu yang dapat mengganggu konsentrasi penelitian. Sebagai contoh, dalam penelitian mengenai "Peran Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Akhlak Siswa", batasan masalah dapat mencakup aspek-aspek tertentu seperti jenis sekolah, karakteristik lingkungan yang dimaksud (misalnya, interaksi sosial antara siswa, guru, dan lingkungan fisik), serta dampak yang diteliti pada akhlak siswa, misalnya disiplin, kejujuran, dan empati.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah penelitian ini, istilah "lingkungan sekolah" dapat didefinisikan sebagai semua elemen yang ada di dalam dan sekitar sekolah yang mempengaruhi perkembangan siswa, termasuk interaksi sosial dan kegiatan di dalam maupun luar kelas. Istilah "akhlak" dapat didefinisikan sebagai perilaku dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai moral yang diterima dalam masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu, Bagaimana Peran lingkungan sekolah dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 1 Padang Bolak?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran lingkungan sekolah dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 1 Padang Bolak.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah sumber pengetahuan tentang bagaimana berakhlak yang baik dan mulia.
- b. Sumber informasi bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang.
- c. Berkontribusi dalam bidang akhlak, khususnya tentang peran lingkungan sekolah dalam membentuk akhlak siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai peran lingkungan sekolah dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 1 Padang Bolak.
- b. Bagi guru, dapat menjadi masukan untuk mengetahui seberapa berperan lingkungan sekolah dalam membentuk akhlak siswa. Sehingga memotivasi guru untuk menjadikan lingkungan sekolah yang agamis, menerapkan peraturan-peraturan yang berkenaan dengan akhlak dan lingkungan sekolah yang menjunjung tinggi nilai budi pekerti yang luhur.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dalam penulisan karya ilmiah dan dapat menambah ilmu pengetahuan.
- d. Bagi sekolah, sebagai bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan kualitas dan menerapkan bagaimana berakhlak yang baik dan mulia bagi peserta didik.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, batasan masalah/fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka yang menguraikan landasan teori, kajian/penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III Metodologi Penelitian yang menguraikan waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menjelaskan mengenai Gambaran Umum Objek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian, dan Keterbatasan Penelitian.

BAB V Penutup menjelaskan mengenai Kesimpulan, Implikasi Hasil Penelitian, dan Saran.

Dengan sistematika ini, penelitian dapat berjalan dengan fokus yang jelas dan tersusun secara sistematis, sehingga pembaca dapat mengikuti alur pemikiran dan analisis dengan mudah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Lingkungan Sekolah Sebagai Faktor Pembentuk Akhlak

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah segala kondisi, suasana, dan faktor yang ada di sekitar proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi siswa. Dalam konteks pendidikan, lingkungan sekolah bukan hanya meliputi fisik (seperti bangunan, fasilitas, dan ruang kelas), tetapi juga aspek sosial, budaya, dan emosional yang ada di dalamnya. Lingkungan sekolah berperan penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa, karena siswa tidak hanya belajar melalui teori di kelas, tetapi juga melalui interaksi dengan teman sebaya, guru, serta lingkungan sosial lainnya.⁸

Lingkungan sekolah yang kondusif akan menciptakan atmosfer yang mendukung tumbuhnya nilai-nilai positif seperti kedisiplinan, tanggung jawab, rasa hormat, dan saling pengertian. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung, seperti adanya bullying, kekerasan, atau ketidakadilan, dapat merusak pembentukan karakter dan akhlak siswa. Oleh karena itu, lingkungan sekolah harus dapat

⁸ D Purnomo, *Perencanaan Pendidikan*, (Serang: Sada Kurnia Pustaka, 2022), hlm. 129.

menciptakan suasana yang positif untuk membantu siswa dalam pembentukan akhlak yang baik.⁹

b. Lingkungan Sekolah sebagai Faktor Pembentuk Akhlak

Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak siswa, yang mencakup sikap, perilaku, dan nilai moral yang mereka anut.¹⁰ Beberapa aspek lingkungan sekolah yang mempengaruhi pembentukan akhlak siswa antara lain:

1) Interaksi Sosial antara Siswa

Interaksi antar siswa di lingkungan sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan akhlak. Melalui interaksi ini, siswa belajar mengenai norma-norma sosial, berbagi pengalaman, serta menghargai perbedaan. Mereka juga belajar tentang empati, toleransi, dan kejujuran saat berinteraksi dengan teman-teman sebaya. Lingkungan yang mendukung saling menghargai dan bekerja sama akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama.

Sebaliknya, interaksi yang penuh dengan konflik, bullying, atau ketidakadilan bisa berakibat pada pembentukan karakter yang negatif. Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator perlu menciptakan

⁹ Retno Widiyastuti, *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*, (Pleburan: Alprin, 2020), hlm. 6.

¹⁰ Dahlia El Hiyaroh, *Strategi Pembinaan Akhlak Santri*, (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 123.

kondisi yang mendorong interaksi positif di antara siswa untuk memastikan akhlak mereka berkembang dengan baik.

2) Peran Guru Sebagai Teladan

Guru memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan akhlak anak. Guru yang akan memperbaiki pembentukan akhlak yang kurang baik yang di dapatkan dari rumah.¹¹

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk akhlak siswa. Sebagai figur otoritas dan panutan, sikap dan perilaku guru sangat memengaruhi sikap siswa. Guru yang menunjukkan akhlak mulia, seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa hormat terhadap orang lain, akan menjadi teladan yang baik bagi siswa. Guru juga berperan dalam membimbing siswa dalam mengatasi masalah sosial, membangun komunikasi yang sehat, dan memberikan pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diharapkan.

Guru yang bersikap adil, bijaksana, dan penuh perhatian akan membantu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung pembentukan akhlak yang baik. Sebaliknya, guru yang tidak menunjukkan akhlak yang baik atau memperlakukan siswa dengan tidak adil dapat merusak kepercayaan dan menurunkan motivasi siswa untuk meniru perilaku yang baik.

¹¹ Zakiah Daradjat, *Hidup adalah Surga*, (Jakarta: Penerbit Republika, 2002), hlm. 92.

3) Fasilitas dan Infrastruktur Sekolah

Fasilitas dan infrastruktur sekolah turut berkontribusi dalam pembentukan akhlak siswa. Lingkungan fisik yang bersih, nyaman, dan tertata dengan baik akan menciptakan suasana yang mendukung konsentrasi belajar serta rasa saling menghargai di antara siswa. Sekolah yang menyediakan fasilitas olahraga, ruang seni, dan ruang kegiatan ekstrakurikuler lainnya juga berperan dalam mengembangkan karakter siswa, seperti kerjasama tim, kepemimpinan, dan rasa percaya diri.

Selain itu, keberadaan fasilitas yang mendukung kegiatan sosial dan kegiatan pengembangan diri juga dapat meningkatkan akhlak siswa. Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti organisasi siswa, pramuka, atau kegiatan keagamaan cenderung memiliki karakter yang lebih baik karena mereka terbiasa dengan lingkungan yang mendidik dan mendukung.¹²

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ

اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.” (Q.S. Al-A’raf ayat 56)

¹² H. Sutirna, *Pendidikan Lingkungan Sosial, Budaya Dan Teknologi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 4.

c. Indikator Lingkungan Sekolah

1. Hubungan guru dengan siswa
 - a) Menyapa guru ketika bertemu
 - b) Menyukai guru yang peduli
2. Hubungan siswa dengan siswa
 - a) Bermain dengan teman ketika jam istirahat
 - b) Tidak membedakan teman
3. Ruang dan tempat belajar
 - a) Ruang kelas yang nyaman
4. Fasilitas Kelas
 - a) Fasilitas kelas yang lengkap
 - b) Menjaga fasilitas yang ada
5. Alat Pembelajaran
 - a) Menggunakan alat peraga
6. Perpustakaan sekolah sebagai penunjang pembelajaran
 - a) Nyaman belajar di perpustakaan
 - b) Kelengkapan buku di perpustakaan
7. Ventilasi kelas dan penerangan dengan baik
 - a) Ventilasi kelas berfungsi dengan baik
 - b) Penerangan kelas yang terang.¹³

¹³ Hasan Basri, *Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Modern*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), hlm. 59-60.

d. Lingkungan Sosial dan Budaya di Sekolah

Lingkungan sosial dan budaya di sekolah mencakup nilai-nilai, norma, dan tradisi yang berkembang di dalam sekolah tersebut. Setiap sekolah memiliki budaya yang unik, yang bisa berpengaruh besar terhadap akhlak siswa. Misalnya, budaya sekolah yang menekankan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan kerjasama dapat membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik. Sebaliknya, budaya yang cenderung permisif terhadap perilaku negatif, seperti saling merendahkan atau perilaku curang, dapat berdampak buruk pada pembentukan karakter siswa.

Penting bagi sekolah untuk mengembangkan budaya yang positif, di mana siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan, bertindak adil, dan bekerja sama dalam berbagai situasi. Selain itu, budaya sekolah yang mengedepankan nilai-nilai agama dan moral yang sesuai dengan prinsip-prinsip akhlak mulia juga akan memperkuat pembentukan akhlak siswa.¹⁴

e. Pengaruh Kurikulum dan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kurikulum yang diajarkan di sekolah juga mempengaruhi pembentukan akhlak siswa. Mata pelajaran yang mengandung nilai-nilai karakter, seperti pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan,

¹⁴ M. Nirwan, *Sosial Budaya Kesehatan dan Lingkungan Masyarakat Pesisir dan Tambang*, (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), hlm. 28.

dan pendidikan moral, memberikan dasar yang kuat dalam membentuk akhlak siswa. Dalam pembelajaran tersebut, siswa diperkenalkan dengan konsep-konsep dasar mengenai kebaikan, kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah juga berperan besar dalam pembentukan akhlak. Melalui kegiatan seperti olahraga, seni, pramuka, atau organisasi siswa, siswa dapat belajar tentang kerjasama tim, kepemimpinan, tanggung jawab, dan rasa solidaritas. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengalaman langsung dalam mengembangkan karakter, yang tidak hanya terbatas pada pembelajaran akademik, tetapi juga pengalaman sosial dan emosional yang mendalam.¹⁵

f. Lingkungan Keluarga dan Masyarakat Sebagai Faktor Pendukung

Lingkungan sekolah, meskipun sangat penting, tidak berdiri sendiri dalam membentuk akhlak siswa. Lingkungan keluarga dan masyarakat juga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan karakter siswa. Nilai-nilai yang diajarkan di rumah dan pengalaman yang didapat di masyarakat akan mempengaruhi cara siswa berinteraksi di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi sekolah

¹⁵ Nurlaila Ana, *Kualitas Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka*, (Pekalongan: Penerbit NEM, 2024), hlm. 244.

untuk menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan akhlak siswa secara holistik.¹⁶

g. Tantangan Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Akhlak

Meskipun lingkungan sekolah memiliki peran besar dalam pembentukan akhlak, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan akhlak siswa. Tantangan utama meliputi:

1) Pengaruh Negatif dari Media Sosial

Media sosial sering kali menampilkan perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial dan etika yang diharapkan. Pengaruh ini bisa sangat kuat, terutama bagi siswa yang masih dalam masa perkembangan.

2) Perbedaan Latar Belakang Siswa

Sekolah sering kali terdiri dari siswa dengan latar belakang sosial, budaya, dan agama yang berbeda. Ini bisa menimbulkan tantangan dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis, terutama dalam hal penerimaan nilai-nilai moral yang sama.

¹⁶ Nova Yulianti, *Buku Ajar Pengantar Praktik Kebidanan*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 71.

3) Keterbatasan Sumber Daya

Beberapa sekolah mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya yang membatasi kemampuan mereka untuk menyediakan fasilitas yang memadai atau mengembangkan program pendidikan karakter yang efektif.¹⁷

2. Konsep Akhlak dalam Perspektif Pendidikan

a. Definisi Akhlak

Menurut Ibnu Miskawaih, Akhlak didefinisikan sebagai bentuk jama' dari *khuluq* yaitu suatu sikap mental atau keadaan yang mendorongnya untuk berbuat tanpa pikir dan pertimbangan.¹⁸

Pemikiran Ibnu Miskawaih dalam karyanya *Tahdzib al-Akhlak*, sangat membantu perkembangan ilmu akhlak. Akhlak menekankan pentingnya pembentukan karakter melalui keseimbangan jiwa, yang menjadi pondasi kebahagiaan individu dan harmoni sosial.¹⁹

Kata akhlak juga mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berartikan kejadian, yang juga erat hubungannya dengan khalik yang berarti pencipta, demikian pula dengan *makhluqun* yang berarti diciptakan.²⁰

¹⁷ Indra Satia Pohan, *Strategi Pembelajaran (Umum & PAI)*, (Medan: UMSU Press, 2024), hlm. 221.

¹⁸ Edi Suresman, *Filsafat Islam*, (Bandung: UPI PRESS, 2022), hlm. 56.

¹⁹ Hasyimsyah Nasution, *Filsafat Islam*, (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm. 160.

²⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengenalan Islam, 2000), Cet ke-II, hlm. 1.

Definisi akhlak dari segi istilah dapat merujuk pada pendapat para pakar di bidang ini, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibnu Miskawaih dalam kitab *Tahzib al-Akhlak wa Tathhir al-A'raq* memberikan definisi sebagai berikut:

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَعْمَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Artinya: “Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (terlebih dahulu).”²¹

Imam Abdul Mu'min Sa'd al-Din menyebutkan secara bahasa akhlak itu adalah tabiat dan kebiasaan. Adapun secara terminologi, definisinya berbeda-beda berdasarkan aliran orang yang mendefinisikannya. Ada yang menyebut ilmu akhlak itu kebaikan dan keburukan, ilmu manusia dan ilmu yang wajib dan kewajiban. Ahmad Amin juga kurang lebih mendefinisikan akhlak sebagai perbuatan baik dan buruk (*al-khair wa al-syarr*) dan gambaran perilaku yang bias dicontoh manusia untuk bergaul.²²

Sebagai bagian dari pendidikan karakter, akhlak mencakup pengembangan sikap dan nilai-nilai moral yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas dalam

²¹ Ibnu Miskawaih, *Tahzib al-Akhlak wa Tathhir al-A'raq*, (Mesir: al-Mathba'ah al-Mishriyyah, 1934), hlm. 40.

²² Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Filafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 24.

aspek akademik, tetapi juga memiliki kemampuan moral yang baik untuk berinteraksi dengan sesama manusia dan lingkungannya.²³

b. Akhlak dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dalam Islam, akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan. Al-Qur'an dan Hadis memandang akhlak sebagai bagian integral dari ajaran agama yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Qalam:68 ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur”

Ayat ini menegaskan bahwa salah satu mukjizat terbesar Nabi Muhammad saw adalah akhlaknya yang mulia. Dalam pendidikan Islam, ini menjadi landasan bahwa guru (nabi sebagai guru umat) harus menunjukkan teladan akhlak (uswah hasanah). Siswa diajak untuk melihat dan meneladani perilaku baik guru, karena pembelajaran akhlak paling efektif terjadi melalui model teladan nyata.²⁴

Pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk mendidik seseorang agar menjadi cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga

²³ Ari Azwardana, *Pendidikan Akhlak KH. Ahmad Dahlan dan Buya Hamka Serta Relevansinya Akhlak di Indonesia*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024), hlm. 29.

²⁴ Jumrah Jamil, *Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Abuddin Nata, Kh. Abdullah Syafi'i, Ahmad Tafsir, Jalaluddin Rakhmat Dan Buya Hamka*, (Pasaman: CV. Azka Pustaka, 2023), hlm. 287.

agar mereka memiliki budi pekerti yang baik. Oleh karena itu, dalam pendidikan Islam, nilai-nilai moral dan etika sangat dijunjung tinggi dan dianggap sebagai bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Akhlak dalam Islam mencakup berbagai aspek, mulai dari hubungan manusia dengan Allah (*hablum min Allah*), hubungan antar sesama manusia (*hablum min an-nas*), hingga hubungan dengan lingkungan (*hablum min al-‘alam*).

c. Akhlak dalam Perspektif Pendidikan Umum

Dalam pendidikan umum, akhlak lebih banyak diartikan sebagai sikap moral yang mencakup nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Dalam hal ini, akhlak meliputi prinsip-prinsip dasar tentang benar dan salah, adil dan tidak adil, baik dan buruk. Pendidik memiliki peran penting dalam mentransmisikan nilai-nilai akhlak ini kepada siswa, melalui materi pelajaran, serta sikap dan perilaku yang mereka tunjukkan di hadapan siswa.

Pendidikan umum menekankan bahwa pembentukan karakter siswa tidak hanya berdasarkan pengajaran formal, tetapi juga melalui proses pembelajaran yang melibatkan pengalaman sehari-hari di dalam dan di luar kelas. Sebagai contoh, kegiatan ekstrakurikuler, hubungan antar siswa, serta interaksi dengan masyarakat sekitar merupakan faktor-faktor penting yang dapat membentuk karakter siswa. Dalam pendidikan umum, akhlak tidak hanya dipandang sebagai ajaran

agama, tetapi juga sebagai prinsip-prinsip dasar yang mendasari kehidupan berbangsa dan bernegara.²⁵

d. Tujuan Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk pribadi yang berkarakter dan memiliki moralitas yang baik. Beberapa tujuan utama dari pendidikan akhlak dalam konteks pendidikan antara lain:

1) Membangun Karakter Siswa

Pendidikan akhlak bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat, yang tidak hanya mencakup kemampuan akademik tetapi juga kualitas pribadi, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap peduli terhadap orang lain.

2) Mengajarkan Nilai-nilai Moral dan Etika

Melalui pendidikan akhlak, siswa diajarkan tentang nilai-nilai moral dan etika yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan sosial maupun dalam berinteraksi dengan masyarakat.

3) Meningkatkan Kualitas Kehidupan Sosial

Pembentukan akhlak yang baik di kalangan siswa dapat menciptakan suasana sosial yang lebih harmonis. Siswa dapat menjadi pribadi yang bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat.

²⁵ Muhrin, *Pendidikan Akhlak: Untuk Perguruan Tinggi Umum dan Agama*, (Banjarmasin: LP2M UIN Antasari, 2023), hlm. 25.

4) Mengembangkan Rasa Tanggung Jawab

Pendidikan akhlak juga mengajarkan siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Hal ini penting agar siswa tumbuh menjadi individu yang mampu menjalankan peran sosial dengan penuh kesadaran.²⁶

e. Indikator Akhlak Siswa

1. Akhlak terhadap Allah swt

- a) Siswa melaksanakan sholat dzuhur berjamaah
- b) Siswa menyerahkan hasil akhir usahanya kepada Allah swt
- c) Siswa mengucapkan *Alhamdulillah* ketika mendapat rezeki berlebih
- d) Siswa memiliki sikap ikhlas
- e) Siswa memiliki sikap sabar

2. Akhlak terhadap Rasulullah saw

- a) Siswa melakukan sholat sunnah dhuha dan tahajud setiap kali ada waktu luang
- b) Siswa mencari tau perjalanan hidup nabi Muhammad saw baik itu bertanya pada guru, membaca, maupun bertanya kepada orang yang lebih tau selain guru di sekolah

²⁶ Ari Azwardana, *Pendidikan Akhlak KH. Ahmad Dahlan dan Buya Hamka Serta Relevansinya Akhlak di Indonesia*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024), hlm. 43.

3. Akhlak terhadap Orang tua

- a) Siswa sangat menghargai orang tuanya
- b) Siswa mengutamakan orang tuanya dalam hal apapun
- c) Siswa mengingat pesan yang disampaikan orang tuanya tentang agama dan berbuat baik kepada semua orang
- d) Berkomunikasi pada orang tua dengan baik, menggunakan kata-kata yang baik
- e) Berbuat baik kepada kedua orang tua
- f) Mendoakan kedua orang tua

4. Akhlak terhadap Diri Sendiri

- a) Siswa menghindari rasa iri, sombong, suka membanggakan miliknya pada orang lain
- b) Siswa malu memperlakukan perbuatan jahat
- c) Siswa tidak makan, minum, istirahat, main game secara berlebihan

5. Akhlak terhadap Lingkungan Sekolah

- a) Siswa memelihara dan menjaga kelestarian lingkungan sekolah
- b) Siswa menyiram bunga yang ada didepan kelas
- c) Siswa membuang sampah pada tempatnya²⁷

²⁷ Fitria, *Konsep Kecerdasan Spritual Dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlak)*, (Pekanbaru: Guepedia, 2020), hlm. 62-63.

6. Akhlak terhadap Guru

- a) Menyalam guru ketika bertemu
- b) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- c) Menyapa guru ketika bertemu
- d) Bertutur kata yang baik kepada guru

7. Akhlak terhadap Teman Sebaya

- a) Siswa tidak mengucilkan seseorang atau kelompok lain
- b) Saling menghormati dan menghargai
- c) Membantu teman tanpa pamrih
- d) Berbicara yang sopan dan tidak kasar
- e) Menjenguk teman ketika sakit

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pembentukan Akhlak Siswa

a. Faktor Internal (Diri Siswa)

1) Kecerdasan Emosional dan Moral

Setiap individu memiliki kapasitas yang berbeda dalam mengelola emosi dan memahami nilai-nilai moral. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih mampu mengendalikan diri, berempati, dan bertindak sesuai nilai akhlak yang baik.

2) Motivasi dan Kesadaran Diri

Akhlak yang baik terbentuk dari kesadaran diri untuk menjadi pribadi yang bermanfaat dan bermoral. Siswa yang

memiliki motivasi internal untuk berperilaku baik akan lebih mudah dibina, berbeda dengan siswa yang hanya menunjukkan akhlak baik karena takut hukuman.

3) Kesiapan Psikologis dan Umur

Kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak juga sangat ditentukan oleh tingkat perkembangan psikologisnya. Siswa usia SMA, secara umum, sudah mulai dapat berpikir abstrak dan mempertimbangkan akibat dari perbuatan, sehingga lebih mampu menerima pendidikan akhlak secara reflektif.²⁸

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah madrasah pertama dalam pembentukan akhlak. Sikap orang tua, cara mereka memperlakukan anak, kebiasaan harian, serta komunikasi dalam rumah tangga sangat berpengaruh. Orang tua yang menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan empati sejak dini akan mendorong anak untuk membawa nilai-nilai tersebut ke sekolah.

²⁸ Darul Qutni, *Daqu Method: Dalam Tinjauan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2024)m hlm. 68.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan faktor eksternal yang sangat strategis. Guru sebagai panutan, sistem tata tertib, serta budaya sekolah memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa. Sekolah yang disiplin, penuh kasih, dan menghargai kerja sama akan membentuk siswa yang memiliki akhlak mulia.

3) Pergaulan dan Teman Sebaya

Teman sebaya memiliki pengaruh kuat, terutama di masa remaja. Jika seorang siswa bergaul dengan teman-teman yang memiliki moral baik, maka besar kemungkinan ia akan terbawa dalam arus positif tersebut. Sebaliknya, lingkungan pertemanan yang negatif dapat merusak akhlak siswa, bahkan jika ia berasal dari keluarga dan sekolah yang baik.

4) Media dan Teknologi

Di era digital, siswa banyak mengakses informasi dari media sosial, internet, dan hiburan digital lainnya. Konten-konten tersebut bisa menjadi sarana pembentukan akhlak jika diarahkan dengan baik, namun bisa juga menjadi sumber penyimpangan moral jika tidak diawasi. Oleh karena itu, literasi media sangat penting dalam pendidikan akhlak masa kini.²⁹

²⁹ Zainoedhin Judho Dwi Prasetyo, *Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pembiayaan Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2024), hlm. 114.

4. Kegiatan Belajar Mengajar terhadap Pembentukan Akhlak

a. Kegiatan Belajar Mengajar sebagai Sarana Internalisasi Nilai

Dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai kehidupan yang dapat menjadi pedoman bagi peserta didik dalam bersikap dan bertindak. Nilai-nilai tersebut dapat disampaikan secara eksplisit, seperti melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam, maupun secara implisit melalui keteladanan guru, metode pengajaran, dan interaksi sosial di dalam kelas.

Proses internalisasi nilai-nilai akhlak terjadi ketika siswa melihat, merasakan, dan mengalami langsung situasi belajar yang mengandung unsur moral. Misalnya, seorang guru yang mengajarkan kejujuran melalui pemberian tugas, kedisiplinan melalui manajemen waktu, serta empati melalui diskusi kelompok yang melibatkan kerja sama dan toleransi.³⁰

b. Peran Guru sebagai Model dan Pembimbing Akhlak

Guru memegang peran sentral dalam kegiatan belajar mengajar sebagai role model (teladan) bagi peserta didik. Siswa sering meniru sikap, ucapan, dan tindakan gurunya, baik di dalam maupun di luar

³⁰ Ni Wayan Arsini, *Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Hindu Pada Anak Usia Dini*, (Denpasar: Yayasan Gandhi Puri, 2020), hlm, 54.

kelas. Oleh karena itu, guru yang memiliki akhlak baik akan berpengaruh positif terhadap perilaku siswa.

Guru yang konsisten menampilkan sikap sabar, jujur, adil, bertanggung jawab, dan menghormati perbedaan akan menjadi contoh konkret bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga dapat menjadi pembimbing spiritual dan moral dengan memberikan arahan serta bimbingan secara langsung jika terdapat penyimpangan akhlak yang terjadi pada siswa.³¹

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rahmawati (2022) UIN Sultan Syarif Kasim Riau	Peran Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN 2 Pekanbaru	Penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama-sama meneliti bagaimana lingkungan sekolah dapat berperan dalam membentuk moral siswa, di mana keduanya menyoroti peran lingkungan sekolah dalam membentuk nilai-nilai positif pada diri peserta didik. Guru berperan	Penelitian sebelumnya dilakukan di MAN 2 Pekanbaru dengan fokus pada pembentukan karakter siswa secara umum, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan berlokasi di SMA Negeri

³¹ Warman, *Model Manajemen Pembelajaran Rabbani*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2025), hlm. 166.

			sebagai teladan dalam menanamkan sikap disiplin, sopan santun, dan kejujuran, yang ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Budaya sekolah yang positif seperti pembiasaan salam, senyum, sapa, sopan dan santun (5S), salat berjamaah, serta kegiatan keagamaan rutin turut memperkuat pembentukan akhlak siswa.	1 Padang Bolak dengan penekanan khusus pada aspek pembentukan akhlak siswa sebagai bagian dari pendidikan nilai yang lebih religius.
2.	Luluk Masfufah & Siti Mahmudah (2023) – IAIN Kudus.	Peran Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Akhlak Siswa di MA NU Banat Kudus.	Sama-sama membahas bagaimana lingkungan sekolah berperan dalam membentuk akhlak siswa. Kedua penelitian ini menyoroti pentingnya suasana sekolah yang mendukung, pembiasaan positif, serta keteladanan guru sebagai faktor utama dalam membentuk perilaku berakhlak pada peserta didik.	Penelitian Luluk Masfufah dan Siti Mahmudah dilakukan di MA NU Banat Kudus yang merupakan sekolah berbasis pesantren putri dengan nuansa keagamaan yang kental, sementara penelitian Anda dilakukan di SMA Negeri 1 Padang

				Bolak yang merupakan sekolah umum dengan latar belakang siswa yang lebih beragam secara sosial dan budaya. Perbedaan ini memberikan perspektif yang menarik tentang bagaimana peran lingkungan sekolah dalam membentuk akhlak
3.	Itsna Nuning Nur Aini (2024)	Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Siswa di MTs Al Fatah Talun	Persamaan antara penelitian terletak pada fokus keduanya yang meneliti peran guru dalam pembentukan akhlak siswa. Kedua penelitian ini menyoroti bagaimana guru bertindak sebagai panutan dan pembimbing moral bagi siswa. Selain itu, keduanya juga menekankan pentingnya	Penelitian ini hanya berfokus pada guru dalam mata pelajaran Akidah Akhlak sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Sedangkan penelitian saya

			lingkungan sekolah dalam mendukung proses pembentukan akhlak siswa. Suasana yang kondusif dan kegiatan keagamaan di sekolah dianggap memiliki peran signifikan dalam perkembangan karakter siswa. Tujuan utama dari kedua penelitian adalah untuk memahami bagaimana guru dan lingkungan sekolah bekerja sama dalam membentuk akhlak siswa, dengan pendekatan yang melibatkan interaksi positif dan pembiasaan nilai-nilai moral.	mencakup peran lingkungan sekolah dalam membentuk akhlak siswa. Perbedaan lokasinya dan tingkat sekolahnya.
--	--	--	--	--

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Padang Bolak yang beralamatkan di Jln. Kihajar Dewantara, Pasar Gunung Tua, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini dilaksanakan mulai 25 Juni sampai 25 Juli 2025.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyediakan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Peneliti menekankan sifat realistis yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Objek penelitian kualitatif adalah alamiah atau apa adanya, tidak di manipulasi oleh peneliti, dan data kualitatif dinyatakan dalam kalimat, yang pengelolannya dilakukan melalui proses berpikir (logika) yang bersifat kritik, analitik/sintetik dan tuntas.³²

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memparkan gejala, fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat.³³

³² Magdalena, *Metode Pelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Rejang Lebong: IKAPI, 2021), hlm. 33.

³³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Pendidikan Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, Dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hlm. 17.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada individu, kelompok, atau entitas yang menjadi fokus utama dalam pengumpulan data penelitian. Subjek ini merupakan sumber dari mana data dikumpulkan, baik melalui observasi, wawancara, kuesioner, maupun teknik pengumpulan data lainnya. Pemilihan subjek penelitian yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan dapat menjawab pertanyaan penelitian secara akurat.³⁴

Adapun subjek penelitian adalah: Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, siswi SMA Negeri 1 Padang Bolak, serta guru Bimbingan Konseling dan guru Pendidikan Agama Islam, staf TU, dan penjaga keamanan sekolah. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa di jenjang ini sudah memiliki kedewasaan berpikir yang cukup untuk merefleksikan pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan akhlaknya.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan yaitu lingkungan sekolah. Data ini diperoleh langsung dari observasi di lingkungan sekolah, serta dokumentasi kegiatan-kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan sekolah.

³⁴ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*, (Yogyakarta: Deepublish. 2018), hlm. 126.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap atau pendukung.³⁵ Untuk itu yang digunakan sumber data sekunder adalah kepala sekolah, guru PAI, guru BK, siswa, staf TU, dan penjaga sekolah serta dokumen sekolah, seperti visi dan misi sekolah, tata tertib, program pembinaan karakter, serta literatur-literatur yang relevan dengan topik penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap yang diteliti sehingga melibatkan proses kompleks yang tersusun dari proses biologis dan psikologis, maka alat indra yang sangat vital didalam melakukan pengamatan yaitu mata dan telinga, oleh sebab itu ketika proses observasi, seorang observer harus benar benar sehat agar informasi yang didapatkan jelas.³⁶

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas di lingkungan sekolah, interaksi

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 217.

³⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 338.

antar siswa dan guru, serta kegiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan akhlak.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan sehingga mendapatkan data secara mendalam melalui percakapan dan tatap muka dengan orang yang akan diteliti yang dapat memberikan pada si peneliti. wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh.³⁷ Dilakukan secara mendalam terhadap beberapa guru dan siswa untuk memperoleh data tentang persepsi mereka terhadap peran lingkungan sekolah dalam membentuk akhlak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu bentuk pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, foto yang dapat memberikan informasi untuk proses penelitian.³⁸ Pengumpulan dokumen terkait kegiatan pembinaan akhlak di sekolah, seperti catatan kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan keagamaan, dan tata tertib sekolah.

³⁷ Albi Anggianto, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Cv. Jejak, 2018), hlm. 89.

³⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Cv. Syakir Media Press, 2021), hlm. 150.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan pengecekan keabsahan data agar hasil penelitian dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengecekan keabsahan data merupakan proses evaluasi terhadap keakuratan, konsistensi, dan kebenaran data yang dikumpulkan dari berbagai sumber.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti guru, siswa, dan dokumen sekolah. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kesamaan atau perbedaan informasi sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

2. Triangulasi Teknik

Dalam teknik ini, peneliti menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan membandingkan hasil dari berbagai teknik tersebut, peneliti dapat

menguji konsistensi data dan memperkuat validitas informasi yang dikumpulkan.³⁹

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun data, sehingga menemukan pola yang mengarahkan kepada simpulan-simpulan penelitian. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu. Proses analisis data dimulai dengan:

1. Reduksi data yang diperoleh dari lapangan, sehingga perlu dicatat secara terperinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai masalah.
2. Penyajian data yaitu menganalisis dan memaparkan data secara keseluruhan kepada data data yang lebih sederhana.
3. Kesimpulan dan verifikasi data yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang didapatkan dilapangan apakah sudah sesuai dan dapat dijadikan sebuah tulisan.⁴⁰

³⁹ Jimatul Arrabi, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*, (Padang: Get Press Indonesia, 2023), hlm. 63.

⁴⁰ Johar Permana, *Penelitian Kualitatif Analisis Data Dalam Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), hlm. 64.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Padang Bolak

SMAN 1 Padang Bolak, yang terletak di Jl. Kihajar Dewantara No. 50 Lk. VII Pasar Gunungtua, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara, merupakan sekolah menengah atas negeri yang memiliki peran penting dalam memajukan pendidikan di daerah tersebut. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1974 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 024/300-KLH/03 tanggal 16 Februari 1974.

SMAN 1 Padang Bolak telah mendapatkan akreditasi A berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor 1347/BAN-SM/SK/2021 tanggal 8 Desember 2021. Hal ini membuktikan bahwa sekolah ini memiliki kualitas pendidikan yang tinggi dan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Sekolah ini beroperasi selama lima hari dalam seminggu, mulai dari hari senin sampai jumat dengan waktu penyelenggaraan pagi sampai sore. SMAN 1 Padang Bolak juga dilengkapi dengan akses internet dan sumber listrik dari PLN. Sekolah ini memiliki luas tanah mencapai 7.758 meter persegi, yang menandakan bahwa sekolah ini

memiliki ruang belajar yang cukup luas dan nyaman bagi para siswanya.

Dalam menjalankan tugasnya, SMAN 1 Padang Bolak dipimpin oleh operator bernama Syafri Romadona Harahap, S.Pd. Informasi lebih lanjut mengenai sekolah ini dapat diakses melalui website resmi <http://smansapabol.sch.id> atau menghubungi nomor telepon 0635510228.

SMAN 1 Padang Bolak terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya agar dapat melahirkan generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dengan komitmen yang kuat dan fasilitas yang memadai, SMAN 1 Padang Bolak siap menjadi mercusuar pendidikan di Kabupaten Padang Lawas Utara, mencetak generasi penerus bangsa yang unggul dan berprestasi.

2. Profil SMA Negeri 1 Padang Bolak

Berikut profil dari SMA Negeri 1 Padang Bolak, yaitu :

Tabel 4.1
Profil SMA Negeri 1 Padang Bolak

Nama Sekolah	SMA Negeri 1 Padang Bolak
NPSN	10207089
Akreditasi	A
Alamat Sekolah	Jl. Kihajar Dewantara No. 50 Lk. VII Pasar Gunungtua
Kota/Kabupaten	Padang Lawas Utara
Provinsi	Sumatera Utara
Kepala Sekolah	Parulian, S.Pd
Status Sekolah	Negeri

Sumber Data : SMA Negeri 1 Padang Bolak



Gambar 4.1
Profil SMA Negeri 1 Padang Bolak

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Padang Bolak

Setiap instansi atau lembaga yang ada di Indonesia pasti memiliki visi, misi, dan tujuan. Begitu pula dengan SMA Negeri 1 Padang Bolak. Adapun visi, misi, dan tujuan SMA Negeri 1 Padang Bolak sebagai berikut :

a. Visi SMA Negeri 1 Padang Bolak

“Unggul, Berprestasi, dan Berawasan Imtaq, Iptek, dan Lingkungan serta Menjunjung Tinggi Nilai-Nilai Budaya Bangsa”

b. Misi SMA Negeri 1 Padang Bolak

1. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan agama sesuai dengan pelatihan.
2. Membenarkan peserta didik yang cerdas, berjiwa *entrepreneur* serta menguasai ICT dan bahasa inggris.
3. Mementuk peserta didik dalam meningkatkan kualitas mencinta lingkungan.

4. Menanamkan peserta didik yang berkarater sesuai nilai-nilai budaya bangsa.

c. Tujuan SMA Negeri 1 Padang Bolak

“Tujuan sekolah sebagai tafsiran dari tujuan pendidikan nasional secara lokal adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”



Gambar 4.2
Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Padang Bolak

4. Keadaan Tenaga Pendidik di SMA Negeri 1 Padang Bolak

Adapun data tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Padang Bolak sebagai berikut :

Tabel 4.2
Keadaan Tenaga Pendidik

No	Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1.	Kepala Sekolah	1	-	1
2.	Guru	12	35	47
3.	Tendik	6	3	9
4.	PTK	18	38	56
5.	Lulusan S1	16	39	55
6.	Lulusan S2	-	1	1

Sumber Data : SMA Negeri 1 Padang Bolak

Berdasarkan data di atas:

- a. Data rekap tanggal 15 Juli 2025
- b. Perhitungan PTK adalah yang mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk
- c. Singkatan :
 1. PTK = Guru ditambah Tendik
 2. Tendik = Tenaga Kependidikan

Guru yang ada di SMA Negeri 1 Padang Bolak kebanyakan lulusan S1. Hanya satu yang lulusan S2, yaitu Ibu Dina Rizkiah Hutasuhut, S.E., M.Si. yang mengajarkan bidang studi Ekonomi.

5. Data Siswa SMA Negeri 1 Padang Bolak

Adapun data siswa di SMA Negeri 1 Padang Bolak sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Siswa

No	Keadaan Kelas Siswa	TP.2024/2025			
		Jumlah Rombel	Lk	Pr	Jumlah
1.	Kelas X	8	112	176	288
2.	Kelas XI	8	110	178	288
3.	Kelas XII	8	120	168	288
Jumlah		24	342	520	864

Sumber Data : Arsip SMA Negeri 1 Padang Bolak

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa di SMA Negeri 1 Padang Bolak berjumlah 864 orang, yang terdiri dari 342 jiwa laki-laki dan 520 jiwa perempuan.

6. Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Padang Bolak

Adapun sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Padang Bolak sebagai berikut :

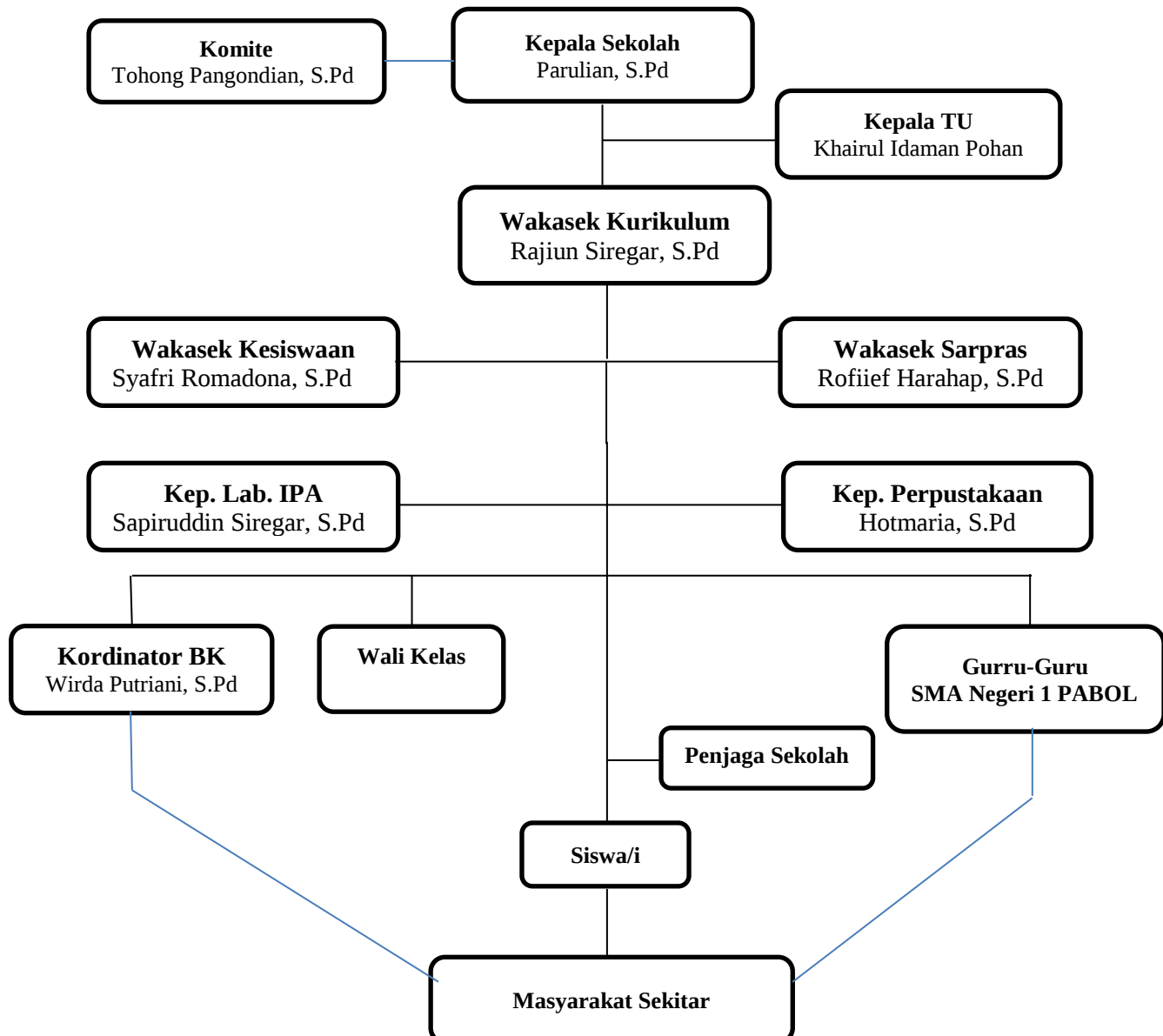
Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Tata Usaha	1
3.	Ruang PKS	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Operasional	1
6.	Ruang Komite	1
7.	Ruang Kelas	24
8.	Kamar Mandi/WC	9
9.	Ruang BK	1
10.	Perpustakaan	1

11.	Musholla	1
12.	Tempat Parkir	2
13.	Lab Fisika	1
14.	Lab Kimia	1
15.	Lab Biologi	1
16.	Lab Komputer	1
17.	Ruang OSIS dan UKS	1
18.	Ruang Olahraga	1
19.	Gudang	2
20.	Kantin	3
21.	Pos Keamanan	1
Jumlah		67

Sumber Data: SMA Negeri 1 Padang Bolak

7. Struktur Organisasi Sekolah SMA Negeri 1 Padang Bolak



Keterangan:

— = Garis Koordinator

— = Garis Komando

Tujuan disusun struktur organisasi untuk menjadikan organisasi lebih fokus dan efisien.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian berupa informasi mengenai peran lingkungan sekolah dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri1 Padang Bolak.

Peran Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Padang Bolak

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru BK, Siswa, Staf Tata Usaha, dan Satpam, penulis menemukan bahwa lingkungan sekolah bukan hanya fisik semata (gedung, halaman, atau fasilitas), melainkan lebih luas mencakup hubungan guru dengan siswa, hubungan antarindividu, ruangan dan tempat belajar, perpustakaan sekolah, ventilasi dan penerangan dengan baik, dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Dengan demikian, data yang diperoleh menunjukkan bahwa pembentukan akhlak siswa di sekolah ini merupakan hasil kerja sama kolektif dari semua komponen sekolah.

1. Hubungan guru dengan siswa

Hubungan antara guru dan siswa menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak. Hubungan yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, saling menghormati, dan penuh kasih sayang. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa dalam bersikap dan berperilaku.

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Padang Bolak, beliau menuturkan:

“Hubungan antara guru dan siswa di sekolah ini kami bangun atas dasar saling menghormati dan kasih sayang. Kami selalu menekankan agar guru menjadi teladan bagi siswa, bukan hanya dalam hal akademik, tetapi juga dalam sikap dan tutur kata. Guru tidak hanya mengajar tetapi juga membimbing dan menjadi teladan. Kami selalu menekankan agar guru memperlakukan siswa dengan bahasa yang sopan dan mendidik, sehingga mereka merasa dihargai. Setiap guru diharapkan bisa memahami karakter siswa dan tidak bersikap keras, melainkan menasihati dengan lembut. Dengan cara ini, suasana kelas menjadi kondusif dan nilai akhlak bisa tumbuh secara alami.”⁴¹

Sejalan dengan arahan kepala sekolah, Guru PAI memperkuat pernyataan bahwa:

“Guru berusaha menanamkan nilai-nilai keislaman di setiap kegiatan belajar. Misalnya, sebelum pelajaran dimulai selalu diawali dengan doa bersama, bisa dilihat dalam lampiran bagian modul ajar, mengingatkan salat tepat waktu, dan berbicara santun. Kami ingin agar siswa melihat guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga contoh dalam bersikap dan berakhlak.”⁴²

Guru BK menambahkan:

“Kami sering melakukan pendekatan personal pada siswa yang bermasalah. Tidak langsung dimarahi, tetapi diajak bicara baik-baik. Dengan begitu siswa merasa diperhatikan dan terbuka untuk memperbaiki diri.”

⁴¹ Parulian, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Padang Bolak, *Wawancara di Ruang Kepsek*, 17 Juli 2025, Pukul 14.36 WIB.

⁴² Nazma, Guru PAI, *Wawancara di Ruang Guru*, 16 Juli 2025, Pukul 10.51 WIB.

Salah seorang siswa menegaskan:

“Guru-guru di sini tidak galak, tapi tegas. Kalau kami salah, mereka menegur dengan cara baik dan memberi nasihat supaya kami tidak mengulangnya.”⁴³

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru sering menyapa siswa dengan ramah, berbicara sopan, dan memberi contoh perilaku yang baik. Suasana ini menciptakan ikatan emosional positif yang mendukung pembentukan akhlak siswa.

2. Hubungan siswa dengan siswa

Hubungan antar siswa yang baik mencerminkan keberhasilan lingkungan sekolah dalam menanamkan nilai moral dan sosial. Siswa yang terbiasa menghormati, saling membantu, dan bekerja sama akan lebih mudah membentuk kepribadian yang berakhlak.

Guru BK menyampaikan:

“Hubungan antar siswa di sini cukup harmonis. Mereka terbiasa bekerja sama dalam kegiatan kelas, lomba, dan kebersihan sekolah. Kalau ada yang berbeda pendapat, biasanya diselesaikan dengan musyawarah. Kami juga membina mereka lewat program teman sebaya agar bisa saling menasihati.”⁴⁴

Guru PAI memperkuat:

“Kami selalu menanamkan pentingnya *ukhuwah islamiyah*, saling membantu, dan tidak menjelekkan teman. Dalam kegiatan seperti shalat berjamaah, siswa belajar berinteraksi dengan baik.”

⁴³ Defrin Adeannisa, Siswa SMA Negeri 1 Padang Bolak, *Wawancara di Kelas*, 17 Juli 2025, Pukul 10.31 WIB.

⁴⁴ Widya Sapitri Harahap, Guru BK, *Wawancara di Ruang BK*, 16 Juli 2025, Pukul 11.11 WIB.

Seorang siswa menuturkan:

“Kami di sini sudah seperti keluarga. Kalau ada teman yang sedih atau punya masalah, biasanya kami bantu. Kami diajarkan untuk menghormati teman, tidak membedakan, dan tidak berkata kasar.”

Staf TU menambahkan:

“Saya hampir tidak pernah lihat siswa berkelahi. Mereka sopan dan saling menghargai. Kalau ada masalah kecil, biasanya cepat selesai karena guru langsung menengahi.”⁴⁵

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa berinteraksi dengan akrab, bekerja sama dalam kebersihan sekolah, dan saling menyapa dengan ramah. Mereka juga kompak dalam kegiatan ekstrakurikuler, lomba antar kelas, belajar kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antar siswa berperan dalam membentuk akhlak sosial yang positif.

3. Ruang dan Tempat Belajar

Ruang belajar yang bersih, nyaman, dan tertata rapi dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung perilaku disiplin dan tanggung jawab. Lingkungan fisik yang baik juga membantu siswa lebih fokus dalam pembelajaran.

Kepala sekolah mengatakan:

“Kami berusaha menyediakan ruang kelas yang nyaman agar siswa bisa belajar dengan baik. Kebersihan kelas juga selalu diperhatikan.”

Guru PAI menambahkan,

“Kebersihan kelas adalah bagian dari akhlak. Kami biasakan siswa untuk menjaga ruang belajarnya karena kebersihan sebagian dari iman.”

⁴⁵ Koto Hamdani, Staf TU, *Wawancara di Ruang TU*, 17 Juli 2025, Pukul 08.40 WIB.

Seorang siswa menyampaikan,

“Kami merasa nyaman dan tenang karena ruang belajar cukup luas dan tertata.”

Hasil observasi, ruang kelas di SMA Negeri 1 Padang Bolak yang tertata, meja dan kursi tersusun rapi, serta ada papan tulis. Suasana kelas terlihat mendukung proses belajar. Kondisi ini mendukung pembentukan kebiasaan disiplin dan tanggung jawab pada diri siswa.

4. Fasilitas Kelas

Ketersediaan fasilitas belajar yang memadai juga berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa. Fasilitas yang terawat mengajarkan nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

Guru PAI menyampaikan:

“Fasilitas kelas di sekolah ini sudah cukup lengkap. Kami tekankan kepada siswa untuk menjaga fasilitas yang ada karena itu juga bagian dari akhlak.”

Kepala sekolah mengatakan:

“Kami terus berupaya menambah fasilitas agar siswa belajar dengan baik. Fasilitas yang terawat juga mengajarkan tanggung jawab. Kami tekankan agar siswa tidak merusak peralatan, karena itu bagian dari akhlak menjaga amanah.”

Siswa menyampaikan:

“Kami menjaga fasilitas supaya tidak rusak. Kalau ada yang kotor, kami bersihkan bersama.”

Hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas sekolah dalam kondisi baik dan terawat dan semua peralatan digunakan dengan tertib.

5. Alat Pembelajaran

Penggunaan alat pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat belajar dan menumbuhkan sikap positif pada siswa. Media pembelajaran yang bervariasi juga membantu guru menyampaikan nilai-nilai moral dengan cara yang menyenangkan.

Guru PAI menuturkan:

“Kami menggunakan berbagai alat pembelajaran, seperti proyektor, video edukatif, dan media digital agar pelajaran tidak monoton. Ini membuat siswa lebih antusias dan memahami nilai-nilai akhlak dengan cara yang menarik.”

Kepala Sekolah menuturkan:

“Kami mendukung penggunaan media pembelajaran modern agar siswa lebih aktif. Selain itu, guru juga dilatih untuk menggunakan alat pembelajaran secara efektif.”

Guru BK menambahkan:

“Alat pembelajaran yang menarik membuat suasana kelas lebih hidup dan membantu mengurangi perilaku bosan atau malas.”

Siswa mengaku:

“Kalau guru mengajar dengan video, kami lebih semangat. Rasanya belajar jadi menyenangkan dan tidak membosankan.”

Hasil observasi menunjukkan guru menggunakan media pembelajaran digital, dan siswa terlihat antusias mengikuti pelajaran. Hal ini menunjukkan alat pembelajaran turut membentuk semangat belajar dan kedisiplinan siswa.

6. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan berperan penting dalam menumbuhkan minat baca sekaligus membentuk karakter siswa yang gemar mencari ilmu.

Lingkungan perpustakaan yang tenang juga mendukung tumbuhnya sikap disiplin dan tanggung jawab.

Kepala Sekolah mengatakan:

“Perpustakaan kami fungsikan sebagai tempat pembinaan karakter. Buku-buku agama dan akhlak kami sediakan agar siswa bisa belajar nilai-nilai moral.”

Guru PAI menuturkan:

“Sesekali kami memberi tugas membaca buku akhlak atau kisah teladan. Dengan membaca, siswa bisa belajar nilai kebaikan.”

Siswa menyampaikan:

“Saya suka ke perpustakaan karena tempatnya tenang dan banyak buku tentang motivasi.”

Hasil observasi menunjukkan bahwa perpustakaan yang bersih, tertata, dan ramai dikunjungi siswa. Di sana terdapat pojok khusus literasi akhlak yang berisi buku-buku moral dan keagamaan.

7. Ventilasi Kelas dan Penerangan

Ventilasi udara dan pencahayaan yang baik sangat berpengaruh pada kenyamanan belajar siswa. Kelas yang terang dan memiliki sirkulasi udara lancar membuat siswa lebih fokus dalam belajar.

Kepala sekolah menyampaikan:

“Kami berusaha menjaga agar setiap kelas memiliki ventilasi dan pencahayaan yang cukup, sehingga siswa tidak merasa sumpek.”

Guru BK menambahkan:

“Kondisi ruangan yang terang dan tidak panas membantu siswa lebih berkonsentrasi.”

Seorang siswa menuturkan:

“Kami merasa nyaman karena ruang kelas terang dan tidak pengap.”

Satpam juga memiliki peran penting. Ia menjelaskan:

“Apabila ada laporan lampu kelas sudah redup, maka kami penjaga sekolah langsung mengganti bola lampunya, agar siswa lebih fokus dalam belajar.”⁴⁶

Berdasarkan observasi, kelas di SMA Negeri 1 Padang Bolak memiliki jendela yang banyak, ventilasi yang baik, serta lampu yang berfungsi dengan baik. Hal ini membuat suasana belajar lebih nyaman.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah di SMA Negeri 1 Padang Bolak memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak siswa. Kondisi fisik sekolah juga ikut mendukung. Lingkungan yang bersih, tertata rapi, serta adanya fasilitas ibadah yang memadai membuat suasana belajar menjadi lebih nyaman. Hal ini memberi pengaruh positif pada sikap siswa, karena mereka belajar untuk menjaga kebersihan dan menghargai lingkungan.

Kepala sekolah menjadi pengarah dengan kebijakan yang menekankan pendidikan akhlak. Guru PAI memperkuat melalui pembiasaan religius. Guru BK memberikan pendekatan psikologis agar siswa memahami pentingnya disiplin dan tanggung jawab. Siswa merasakan dampak nyata dari budaya sekolah tersebut. Staf TU turut menanamkan sopan santun melalui interaksi administratif. Satpam menegakkan kedisiplinan mulai dari gerbang sekolah. Seluruh warga sekolah berperan sebagai sistem yang saling melengkapi.

⁴⁶ Henri Saputra, Satpam, *Wawancara di Pos Satpam*, 16 Juli 2025, Pukul 09.28 WIB.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Padang Bolak menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk akhlak siswa. Lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar secara akademik, melainkan juga menjadi wadah pembentukan karakter dan moralitas melalui berbagai kegiatan, interaksi, serta aturan yang berlaku. Data yang diperoleh memperlihatkan bahwa faktor kedisiplinan, keteladanan guru, dan budaya sekolah merupakan tiga unsur dominan yang sangat memengaruhi perilaku positif siswa. Pembiasaan shalat berjamaah, penerapan tata tertib sekolah yang ketat, serta sikap saling menghormati antar warga sekolah menjadi bagian nyata dari proses pembentukan akhlak tersebut.

Guru SMA Negeri 1 Padang Bolak hadir tepat waktu dan memberikan teladan kedisiplinan kepada siswa. Kehadiran guru yang konsisten menumbuhkan budaya menghargai waktu. Akan tetapi, tidak semua guru mampu mempertahankan datang tepat waktu setiap hari karena adanya kendala tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan disiplin sudah berjalan, tetapi perlu lebih ditingkatkan agar benar-benar konsisten.

Siswa dituntut untuk disiplin, seperti datang tepat waktu, mengenakan seragam sesuai aturan, dan menaati tata tertib sekolah. Namun, perilaku siswa di luar sekolah tidak selalu sama. Ada siswa yang di rumah atau di lingkungan masyarakat kurang menunjukkan

kedisiplinan, misalnya sering keluar malam, lalai dalam belajar, atau kurang mematuhi nasihat orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sudah menanamkan nilai disiplin, tetapi pengaruh lingkungan luar sangat memengaruhi keberlanjutan perilaku siswa.

SMA Negeri 1 Padang Bolak adalah sekolah terbaik di Kabupaten Padang Lawas Utara, bukan hanya karena prestasi akademik dan non akademik, tetapi juga karena sekolah menanamkan nilai moral. Keberhasilan pembinaan akhlak tetap menghadapi tantangan besar. Pergaulan bebas, penggunaan sosial media, serta kurangnya pengawasan orang tua dapat menghambat pembentukan akhlak yang sudah dibina di sekolah. Predikat sekolah terbaik tidak hanya didukung oleh internal sekolah, tetapi juga menuntut kerjasama dengan keluarga dan masyarakat agar pembinaan akhlak lebih efektif dan berkesinambungan.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) biasanya menjadi teladan dalam hal ibadah, sikap religius, dan akhlak sehari-hari. Misalnya, guru PAI selalu mengajak siswa salat berjamaah di mushala, membimbing doa sebelum dan sesudah belajar, berbicara sopan, serta berperilaku jujur dan sabar. Guru PAI juga sering mengingatkan siswa untuk menghormati guru, menaati orang tua, dan menjauhi perbuatan yang dilarang agama. Dari sikap itu, siswa belajar meniru perilaku Islami dan menjadi pribadi yang berakhlak baik.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi teladan dalam cara berinteraksi dan menyelesaikan masalah dengan tenang dan bijak.

Misalnya, ketika ada siswa yang sering terlambat, bertengkar, guru BK tidak langsung memarahi, tetapi mendengarkan alasan siswa, dan membantu mencari solusi. Guru BK juga selalu bersikap adil kepada seluruh siswa. Dari sikap itu, siswa belajar untuk mengendalikan emosi, menghargai orang lain, dan berani memperbaiki kesalahan.

Guru PAI lebih menonjol dalam keteladanan nilai-nilai keagamaan dan akhlak spiritual, sedangkan guru BK lebih menonjol dalam keteladanan sikap sosial, empati, dan penyelesaian masalah. Keduanya sama-sama menjadi contoh baik bagi siswa, hanya saja perannya berbeda sesuai bidangnya.

Guru BK lebih menonjol dalam menangani masalah siswa. Misalnya, siswa merasa tertekan, punya konflik dengan teman, sering bolos. Guru BK berperan sebagai pembimbing dan konselor yang membantu siswa memahami diri, mengendalikan emosi, serta mencari solusi dengan pendekatan yang lembut dan rahasia. Jadi, guru BK lebih fokus pada pendekatan individual dan pembinaan karakter dari dalam diri siswa.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga dan membentuk perilaku siswa di sekolah. Salah satu bentuk peran tersebut terlihat dari upaya guru BK dalam mencegah dan menangani siswa yang bermasalah. Melalui layanan bimbingan dan konseling, guru BK tidak hanya membantu siswa yang sudah memiliki masalah, tetapi juga berusaha agar masalah tersebut tidak muncul sejak

awal. Dengan demikian, peran guru BK tidak hanya sebatas menyelesaikan persoalan, melainkan juga membina, mengarahkan, serta membentuk akhlak dan kepribadian siswa agar lebih baik.

1. Teknik Pencegahan

Guru BK memiliki peran penting dalam mencegah munculnya perilaku bermasalah pada siswa. Pencegahan dilakukan dengan memberikan layanan bimbingan seperti penyuluhan, bimbingan kelompok, serta kegiatan pembinaan karakter. Melalui kegiatan tersebut, siswa diarahkan untuk memahami nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan menghormati orang lain. Selain itu, guru BK bekerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk mengamati perkembangan perilaku siswa agar potensi masalah dapat diatasi sejak dini. Lingkungan sekolah yang nyaman dan hubungan yang baik antara guru serta siswa dapat membantu mencegah timbulnya perilaku negatif pada diri siswa.

2. Teknik Penanganan

Apabila ada siswa yang sudah menunjukkan perilaku bermasalah, guru BK melakukan langkah penanganan dengan cara yang bijak dan mendidik. Biasanya guru BK mengadakan konseling individu untuk mendengarkan dan memahami permasalahan siswa secara langsung. Dari hasil konseling, guru BK membantu siswa menemukan solusi terbaik agar dapat memperbaiki perilaku dan kembali berperilaku positif. Jika permasalahan cukup kompleks, guru BK dapat bekerja

sama dengan wali kelas, guru mata pelajaran, bahkan orang tua. Penanganan ini tidak bersifat menghukum, tetapi membantu siswa memahami kesalahannya dan memperbaiki diri secara sadar.

Kedua teknik ini saling berkaitan dan sama-sama penting. Teknik pencegahan dilakukan untuk menghindari munculnya masalah, sedangkan teknik penanganan dilakukan untuk membantu siswa yang sudah bermasalah agar dapat berubah ke arah yang lebih baik. Dengan sinergi antara keduanya, guru BK dapat menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan akhlak yang baik pada siswa.

Bagian kesiswaan lebih ke dalam hal penegakan disiplin dan tata tertib sekolah. Misalnya, mengurus siswa yang melanggar aturan, seperti tidak memakai seragam, datang terlambat, atau membuat keributan. Bagian kesiswaan bertugas menegakkan aturan agar suasana sekolah tetap tertib. Pendekatannya lebih ke penegasan dan pembinaan melalui kebijakan sekolah.

Guru BK lebih ke pembinaan kepribadian dan penyelesaian masalah secara psikologis, sedangkan bagian kesiswaan lebih ke pengawasan dan penegakan disiplin. Keduanya memiliki peran berbeda tetapi tujuannya sama, yaitu membentuk siswa yang disiplin, berakhlak baik, dan berkepribadian positif. Jadi, apa yang tidak bisa dilakukan oleh salah satu pihak akan didukung atau diperkuat oleh pihak lainnya. Guru BK membimbing dengan pendekatan hati, sementara kesiswaan menegakkan aturan dengan ketegasan.

Apabila guru BK bersikap biasa saja atau tidak peduli terhadap siswa, maka perannya sebagai pembimbing tidak akan berjalan dengan baik. Siswa berperilaku menyimpang karena tidak ada arahan yang tepat. Selain itu, suasana sekolah juga dapat terganggu karena masalah siswa tidak tertangani dengan baik. Oleh sebab itu, guru BK seharusnya menunjukkan sikap peduli, empati, dan mau mendengarkan agar dapat menjadi teladan serta pembimbing yang benar-benar membantu perkembangan siswa secara positif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Luluk Masfufah & Siti Mahmudah yang berjudul “Peran Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Akhlak Siswa di MA NU Banat Kudus.” tampak jelas pada fokus peran sekolah sebagai faktor kunci dalam pembinaan akhlak peserta didik. Penelitian Luluk Masfufah & Siti Mahmudah menemukan bahwa peraturan sekolah, keteladanan guru, dan kegiatan keagamaan merupakan aspek penting dalam membentuk akhlak siswa. Penelitian ini juga menghasilkan temuan yang sejalan, bahwa akhlak terbentuk tidak hanya melalui penyampaian teori di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan, pembinaan, dan interaksi sosial yang berlangsung dalam lingkungan sekolah.

Penelitian di SMA Negeri 1 Padang Bolak memperlihatkan keunggulan dibandingkan penelitian Luluk Masfufah & Siti Mahmudah karena melibatkan lebih banyak pihak sebagai sumber data. Informan tidak hanya terbatas pada guru dan siswa, tetapi juga mencakup kepala sekolah,

guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling, staf tata usaha, dan petugas keamanan. Keterlibatan berbagai elemen sekolah menghasilkan gambaran yang lebih menyeluruh tentang bagaimana peran lingkungan sekolah dalam membentuk akhlak siswa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini juga lebih holistik. Aspek yang diteliti tidak hanya terbatas pada aturan sekolah dan kegiatan keagamaan, melainkan juga interaksi sehari-hari antar warga sekolah. Sikap ramah staf tata usaha kepada siswa, kedisiplinan satpam dalam menjaga keamanan, serta kerja sama antar siswa dalam menjaga kebersihan kelas menunjukkan bahwa proses pembentukan akhlak berlangsung dalam berbagai situasi, baik formal maupun nonformal. Hal ini menegaskan bahwa akhlak siswa tidak hanya dibentuk melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang diperoleh dari interaksi sosial di sekolah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini memperlihatkan kekuatan tersendiri melalui penerapan triangulasi data. Data hasil wawancara dikombinasikan dengan observasi dan dokumentasi, sehingga menghasilkan temuan yang lebih valid. Penelitian Lukluk cenderung bertumpu pada wawancara sebagai sumber utama, sementara penelitian ini menguji kesesuaian data dari berbagai teknik pengumpulan informasi. Proses tersebut menjadikan hasil penelitian lebih dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Budaya sekolah juga memperoleh perhatian besar dalam penelitian ini. Budaya yang diwujudkan melalui pembiasaan shalat berjamaah, kegiatan kebersihan, penggunaan bahasa yang santun, serta penghormatan kepada guru menjadi fondasi penting bagi pembentukan akhlak. Identitas sekolah yang religius, disiplin, dan penuh nilai moral terbentuk melalui budaya yang secara konsisten ditanamkan kepada seluruh warga sekolah. Fokus penelitian ini pada budaya sekolah memperlihatkan perbedaan signifikan dibandingkan penelitian Lukluk yang lebih banyak menyoroti peran guru dan siswa.

Keseluruhan temuan menegaskan bahwa penelitian di SMA Negeri 1 Padang Bolak lebih menonjol dari segi cakupan informan, pendekatan yang holistik, metode verifikasi data, serta penekanan pada budaya sekolah. Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berperan penting dalam membentuk akhlak siswa melalui kombinasi aturan, keteladanan, budaya, dan interaksi sosial yang harmonis. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan pendidikan berbasis akhlak di masa depan karena memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah dan hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara terhadap informan. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit

sebab penelitian ini terdapat kelemahan, kekurangan dan keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada peran lingkungan sekolah, sehingga faktor-faktor eksternal yang juga memengaruhi pembentukan akhlak siswa, seperti lingkungan keluarga dan masyarakat, tidak dibahas secara mendalam, dan tidak membahas semua indikator. Hal ini membuat kajian menjadi terbatas pada satu sudut pandang dan belum mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai pembentukan akhlak siswa.

Kedua, penyajian dalam skripsi ini menekankan pada peran kepala sekolah, guru dan lingkungan sekolah secara umum dalam membentuk akhlak siswa.

Ketiga, keterbatasan penelitian juga tampak pada penyajian teori yang digunakan. Peneliti hanya menggunakan beberapa teori pendidikan dan akhlak yang dianggap relevan, namun masih terdapat banyak teori lain yang sebenarnya dapat memperkaya isi pembahasan. Hal ini berpengaruh pada keluasan analisis, sehingga penjabaran dalam skripsi ini belum sepenuhnya maksimal.

Peneliti memperhatikan keterbatasan tersebut, berharap isi skripsi ini tetap dapat memberikan gambaran yang cukup mengenai bagaimana peran lingkungan sekolah dalam membentuk akhlak siswa, meskipun belum sepenuhnya menyeluruh. Keterbatasan ini sekaligus menjadi bahan

pertimbangan dan acuan bagi penelitian selanjutnya agar dapat mengkaji peran lingkungan sekolah secara lebih luas dan mendalam.

Segala upaya dan kerja keras peneliti serta dengan bantuan semua pihak, peneliti menghasilkan skripsi ini, meskipun dalam bentuk yang sederhana. Akhirnya dengan segala upaya motivasi yang diberikan untuk peneliti maka dari itu peneliti berterimakasih penuh kepada pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing peneliti sampai saat ini serta bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Lingkungan sekolah di SMA Negeri 1 Padang Bolak memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran sekaligus pembentukan sikap siswa. Hubungan guru dengan siswa terjalin baik karena guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing dan memberi teladan. Hubungan antarsiswa pun harmonis, ditandai dengan kebiasaan saling menghargai, bekerja sama, dan membantu teman yang mengalami kesulitan. Fasilitas sekolah seperti ruang kelas yang rapi, perpustakaan yang aktif dimanfaatkan, serta ventilasi dan pencahayaan yang memadai menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Selain itu, sekolah juga menerapkan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) dalam keseharian, serta membiasakan shalat Dzuhur berjamaah yang dilaksanakan bergantian setiap kelas. Semua hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah di SMA Negeri 1 Padang Bolak berperan besar dalam menciptakan suasana belajar yang positif, disiplin, dan bernilai religius.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Bagi pihak sekolah, penting untuk terus menciptakan dan menjaga lingkungan yang kondusif, baik secara fisik maupun sosial, guna mendukung perkembangan akhlak siswa. Sekolah perlu menanamkan

budaya positif secara konsisten melalui program-program yang terencana dan berkelanjutan.

2. Bagi guru dan tenaga kependidikan, keteladanan menjadi unsur penting yang harus selalu dijaga. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai panutan yang menunjukkan sikap dan perilaku berakhlak dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
3. Bagi siswa, lingkungan sekolah yang positif memberikan ruang untuk belajar dan tumbuh menjadi pribadi yang bermoral. Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu merespons pengaruh positif dari lingkungan sekolah dengan menunjukkan sikap yang mencerminkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi orang tua, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah dapat menjadi mitra strategis dalam pembinaan akhlak anak. Oleh karena itu, kerja sama antara keluarga dan pihak sekolah perlu ditingkatkan untuk mendukung tumbuhnya karakter baik pada anak.
5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau pijakan awal untuk melakukan kajian lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang memengaruhi pembentukan akhlak siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dengan pendekatan dan metode yang lebih beragam.

C. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah SMA Negeri1 Padang Bolak, hasil penelitian ini dapat digunakan kepala sekolah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program.
2. Kepada guru di SMA Negeri1 Padang Bolak, peneliti mengharapkan agar tetap konsisten datang tepat waktu ke sekolah karena kedisiplinan guru menjadi cermin yang langsung dilihat siswa. Lebih sabar lagi dalam menghadapi perilaku peserta didik yang beraneka ragam. Selalu memberikan motivasi dan contoh suri tauladan yang baik kepada peserta didik, dan terus meningkatkan kualitas mengajar terutama dalam pengoprasian tekhnologi dalam pembelajaran.
3. Kepada siswa SMA Negeri 1 Padang Bolak, hendaknya termotivasi untuk meningkatkan kesadaran dirinya untuk jauh lebih baik lagi akan pentingnya memiliki akhlak yang baik dikehidupan sehari-hari dan dapat mengamalkan nilai-nilai karakter yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari serta istiqomah dalam menjalankannya.
4. Kepada seluruh pihak Sekolah, peneliti mengharapkan agar sarana dan prasarana dapat selalu terjaga dengan baik dan dapat ditingkatkan. Kemudian program-program yang telah ada semoga terus berlanjut, berkembang, dan tidak hilang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Cv. Syakir Media Press.
- Agnes. (2020), *Untuk Apa Aku Mengenal Pendidikan?*, Bogor: Guepedia.
- Ana, N. (2024), *Kualitas Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka*, Pekalongan: Penerbit NEM.
- Anggianto, A. (2018), *Metodologi Penelitian Kualitati*, Sukabumi: Cv. Jejak.
- Ansori, M. (2020), *Dimensi HAM dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, Kediri: IAIFA PRESS.
- Arrabi, J. (2023), *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*, Padang: Get Press Indonesia.
- Arsini, N., W. (2020), *Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Hindu Pada Anak Usia Dini*, Denpasar: Yayasan Gandhi Puri.
- Azwardana, A. (2024), *Pendidikan Akhlak KH. Ahmad Dahlan dan Buya Hamka Serta Relevansinya Akhlak di Indonesia*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Baun, N. (2024), *Pendidikan Inklusif Di Era Merdeka Belajar*, Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Dalimunthe, S., S. (2016), *Filafat Pendidikan Akhlak*, Yogyakarta: Deepublish.
- Daradjat, Z. (2002), *Hidup adalah Surga*, Jakarta: Penerbit Republika.
- El Hiyaroh, D. (2020), *Strategi Pembinaan Akhlak Santri*, Bogor: Guepedia.
- Fitria. (2020), *Konsep Kecerdasan Spritual Dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlak)*, Pekanbaru: Guepedia.
- Ilyas, Y. (2000), *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengenalan Islam.
- Jamil, J. (2023), *Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Abuddin Nata, Kh. Abdullah Syafi'i, Ahmad Tafsir, Jalaluddin Rakhmat Dan Buya Hamka*, Pasaman: CV. Azka Pustaka.

- Magdalena. (2021), *Metode Pelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Rejang Lebong: IKAPI.
- Miskawaih, I. (1934), *Tahzib al-Akhlaq wa Tathhir al-A'raq*, Mesir: al-Mathba'ah al-Mishriyyah.
- Muhrin. (2023), *Pendidikan Akhlak: Untuk Perguruan Tinggi Umum dan Agama*, Banjarmasin: LP2M UIN Antasari.
- Nasution, A. (2022), *Peran lingkungan sekolah dalam membentuk akhlak siswa*, Yogyakarta: CV. Nas Media Pustaka.
- Nasution, H. (2021), *Filsafat Islam*, Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Nirwan, M. (2021), *Sosial Budaya Kesehatan dan Lingkungan Masyarakat Pesisir dan Tambang*, Pekalongan: Penerbit NEM.
- Permana, J. (2023), *Penelitian Kualitatif Analisis Data Dalam Administrasi Pendidikan*, Bandung: Indonesia Emas Group.
- Pohan, I., S. (2024), *Strategi Pembelajaran (Umum & PAI)*, Medan: UMSU Press.
- Prasetijo, Z., J., D. (2024), *Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pembiayaan Pendidikan*, Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Purnomo, D. (2022), *Perencanaan Pendidikan*, Serang: Sada Kurnia Pustaka.
- Qutni, D. (2024), *Daqu Method: Dalam Tinjauan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish.
- Rangkuti, A., N. (2016), *Metode Pendidikan Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, Dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Santosa, Y., B., P. (2024), *Pemikiran Pendidikan Islam*, Sidoarjo: CV. Duta Sains Indonesia.
- Sari, A., P. (2023), *Psikologi Sekolah Konsep, Isu, Intervensi Sekolah Peka Mental Health*, Malang: UMM Press.
- Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suresman, E. (2022), *Filsafat Islam*, Bandung: UPI PRESS.

- Sutirna, H. (2021), *Pendidikan Lingkungan Sosial, Budaya Dan Teknologi*, Yogyakarta: Deepublish.
- Warman. (2025), *Model Manajemen Pembelajaran Rabbani*, Bandung: Indonesia Emas Group.
- Widiyastuti, R. (2020), *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*, Pleburan: Alprin.
- Winarni, E., W. (2018), *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*, Yogyakarta: Deepublish.
- Winata, E., Y. (2025), *Manajemen Pendidikan Karakter*, Badung: CV. Intelektual Manifes Media.
- Yulianti, N. (2024), *Buku Ajar Pengantar Praktik Kebidanan*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yusuf, A., M. (2017), *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Utami Harahap adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 04 Juli 2003 di Kota Jakarta Selatan Provinsi DKI. Jakarta. Penulis merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Amrin Harahap dan Ibu Tihajar Harahap. Penulis pertama kali masuk pendidikan di SD Negeri 101110 (7) Gunung Tua pada tahun 2009, dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke MTs Negeri 2 Padang Bolak, dan lulus pada tahun 2018. Setelah lulus MTs, penulis melanjutkan ke SMA Negeri 1 Padang Bolak dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif dalam pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Peran Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Padang Bolak”

Lampiran I

Pedoman Observasi Peran Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Padang Bolak

Nama Peneliti : Utami Harahap

Nim : 2120100032

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi	Tanggal Pelaksanaan
1.	Lingkungan Sekolah	1. Hubungan guru dengan siswa	Interaksi yang terjalin antara guru dan siswa, meliputi komunikasi, sikap saling menghargai, perhatian guru terhadap perkembangan siswa, serta dukungan guru dalam proses belajar.	14 - 18 Juli 2025
		2. Hubungan siswa dengan siswa	Pola pergaulan dan kerja sama antarsiswa, termasuk sikap saling membantu, menghargai perbedaan, dan menjaga kerukunan di lingkungan sekolah.	
		3. Ruang dan tempat belajar	Kondisi fisik ruang belajar yang mendukung proses pembelajaran, seperti kebersihan, kenyamanan, dan penataan ruang.	
		4. Fasilitas kelas	Ketersediaan dan kelayakan fasilitas pendukung di kelas, seperti meja, kursi, papan tulis, dan peralatan lainnya.	
		5. Alat pembelajaran	Ketersediaan media dan sarana pembelajaran seperti proyektor, buku, modul, atau alat peraga yang digunakan untuk membantu	

			pemahaman materi.	
		6. Perpustakaan sekolah	Keberadaan dan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar, termasuk kelengkapan buku dan suasana yang nyaman untuk membaca.	
		7. Ventilasi kelas dan penerangan	Kualitas sirkulasi udara dan pencahayaan di ruang kelas yang memengaruhi kenyamanan dan konsentrasi siswa.	
2.	Akhlak Siswa	1. Akhlak terhadap Allah swt	Sikap dan perilaku yang menunjukkan ketaatan kepada Allah SWT, seperti melaksanakan salat, berdoa, bersyukur, dan menjauhi larangan-Nya.	
		2. Akhlak terhadap Rasulullah saw	Meneladani perilaku Rasulullah SAW melalui sikap jujur, amanah, sopan santun, serta melaksanakan sunnah yang diajarkan.	
		3. Akhlak terhadap orang tua	Sikap hormat, patuh, dan berbakti kepada orang tua, baik dalam ucapan maupun perbuatan, serta mendoakan mereka.	
		4. Akhlak terhadap diri sendiri	Kemampuan menjaga diri dari perbuatan tercela, mengembangkan potensi, menjaga kebersihan, dan bersikap percaya diri.	
		5. Akhlak terhadap lingkungan sekolah	Tanggung jawab menjaga kebersihan, merawat fasilitas, dan berperilaku sopan di lingkungan sekolah.	
		6. Akhlak terhadap guru	Menghormati guru melalui ucapan, sikap, dan kepatuhan terhadap arahan yang diberikan selama	

			proses pembelajaran, Menerapkan 5S.	
		7. Akhlak terhadap teman sebaya	Bersikap ramah, menghargai perbedaan,tidak merendahkan, serta membantu teman dalam kebaikan, tidak membully.	

Peneliti (Observer)



Utami Harahap

Lampiran II

Pedoman Wawancara

Nama :

Alamat :

Usia :

Jabatan :

A. Untuk Kepala Sekolah

1. Apa saja nilai-nilai akhlak yang menjadi prioritas pembinaan di sekolah ini?
2. Bagaimana sekolah ini menanamkan akhlak kepada Allah, misalnya melalui kegiatan ibadah bersama?
3. Apa upaya sekolah dalam membentuk akhlak kepada diri sendiri, seperti kedisiplinan dan tanggung jawab siswa?
4. Bagaimana sekolah membina akhlak kepada sesama, seperti sopan santun dan kerja sama?
5. Apa peran sekolah dalam membentuk akhlak siswa terhadap lingkungan, misalnya menjaga kebersihan dan ketertiban sekolah?
6. Bagaimana cara sekolah menilai perubahan akhlak siswa selama bersekolah disini?

B. Untuk Guru PAI

1. Bagaimana bapak/ibu menanamkan akhlak kepada Allah, seperti membiasakan sholat?
2. Apakah dalam pembelajaran PAI ada penekanan pada akhlak kepada diri sendiri, seperti amanah dan jujur?
3. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan nilai toleransi dan hormat kepada sesama?
4. Bagaimana siswa merespon nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam pelajaran PAI?

C. Untuk Guru BK

1. Bagaimana ibu melihat permasalahan akhlak siswa dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab?
2. Bagaimana cara menangani siswa yang kurang sopan atau tidak menghargai guru atau siswa?
3. Apakah kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler efektif dalam membentuk akhlak siswa?
4. Apakah guru BK memberikan bimbingan terkait etika sosial, seperti menghargai perbedaan dan kerja sama?
5. Sejauh mana siswa menunjukkan kesadaran menjaga lingkungan sekolah?

D. Untuk Siswa

1. Bagaimana kamu menjaga kedisiplinan dan tanggung jawab sebagai siswa?
2. Apakah kamu terbiasa berikap sopan kepada guru dan teman? Berikan contohnya?
3. Apakah kamu ikut menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah?
4. Apa yang paling membuat kamu termotivasi untuk berakhlak baik di sekolah? Apakah guru atau temanmu?

E. Staf TU

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang sikap atau akhlak siswa di sekolah?
2. Apakah Bapak/Ibu pernah ikut menegur siswa yang bersikap kurang baik?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu berinteraksi dengan siswa?
4. Apakah Bapak/Ibu ikut dalam kegiatan sekolah yang mendidik siswa?

F. Security

1. Apa yang Bapak lakukan jika ada siswa yang melanggar aturan (misalnya: datang terlambat, bolos)?
2. Perilaku apa saja yang sering Bapak lihat dari siswa di lingkungan sekolah?
3. Bagaimana hubungan Bapak dengan siswa?
4. Apakah ketertiban sekolah menurut Bapak/Ibu berpengaruh pada akhlak siswa?

Lampiran III

Lembar Validasi Observasi

Nama Peneliti : Utami Harahap

Judul Penelitian : Peran Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Akhlak Siswa
di SMA Negeri 1 Padang Bolak

Instrument Penelitian : Observasi, Wawancara

A. Tujuan Validasi

1. Memastikan bahwa instrument penelitian dapat melihat peran lingkungan sekolah dalam membentuk akhlak siswa
2. Memperoleh masukan dari para ahli untuk memperbaiki instrument

B. Petunjuk Penilaian Observasi

Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar bapak/ibu sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas. Adapun petunjuk yang dapat membantu bapak/ibu dalam memberikan penilaian yaitu:

1. Bapak/ibu memberikan penilaian ditinjau dari observasi yang peneliti susun
2. Berilah tanda *checklist* (✓)
3. Untuk revisi, bapak/ibu dapat menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

C. Skala Penilaian

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

D. Penilaian dari Beberapa Aspek

No	Aspek yang Diamati	Kriteria			
		1	2	3	4
1.	A. Lingkungan Sekolah				
	1. Hubungan guru dengan siswa				✓
	2. Hubungan siswa dengan siswa				✓
	3. Ruang dan tempat belajar				✓
	4. Fasilitas kelas				✓
	5. Alat pembelajaran				✓
	6. Perpustakaan sekolah				✓
	7. Ventilasi kelas dan penerangan				✓
2.	B. Akhlak Siswa				
	1. Akhlak terhadap Allah swt				✓
	2. Akhlak terhadap Rasulullah saw				✓
	3. Akhlak terhadap orang tua				✓

	4. Akhlak terhadap diri sendiri				✓
	5. Akhlak terhadap lingkungan sekolah				✓
	6. Akhlak terhadap guru				✓
	7. Akhlak terhadap teman sebaya				✓

E. Penilaian Umum

$$\begin{aligned}
 \text{Penilaian} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{56}{56} \times 100\% \\
 &= \frac{5600}{56} \\
 &= 100
 \end{aligned}$$

Keterangan:

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

F. Kesimpulan Hasil Penelitian

Dari hasil validasi, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian ini:

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan revisi kecil

C = dapat digunakan dengan revisi besar

D = belum dapat digunakan

Padangsidempuan, 02 September 2025

Validator



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 196805171993031003

Lampiran IV

Lembar Validasi Wawancara

Nama Peneliti : Utami Harahap

Judul Penelitian : Peran Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Akhlak Siswa
di SMA Negeri 1 Padang Bolak

Instrument Penelitian : Observasi, Wawancara

A. Tujuan Validasi

1. Memastikan bahwa instrument penelitian dapat melihat peran lingkungan sekolah dalam membentuk akhlak siswa
2. Memperoleh masukan dari para ahli untuk memperbaiki instrument

B. Petunjuk Penilaian Wawancara

Lembar validasi ini dimaksud untuk mengetahui pendapat bapak/ibu mengenai beberapa pedoman wawancara yang disajikan.

Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar bapak/ibu sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas. Adapun petunjuk yang dapat membantu bapak/ibu dalam memberikan penilaian yaitu:

1. Bapak/ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa daftar wawancara yang peneliti susun
2. Berilah tanda *checklist* (✓)
3. Untuk revisi, bapak/ibu dapat menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

C. Skala Penilaian

1 = Sangat Kurang 3 = Baik

2 = Kurang 4 = Sangat Baik

D. Penilaian ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Aspek wawancara	Kriteria			
		1	2	3	4
	Nama : Alamat : Usia : Jabatan :				
1.	A. Kepala Sekolah				
	1. Apa saja nilai-nilai akhlak yang menjadi prioritas pembinaan di sekolah ini?				✓
	2. Bagaimana sekolah ini menanamkan akhlak kepada Allah, misalnya melalui kegiatan ibadah bersama?				✓
	3. Apa upaya sekolah dalam membentuk akhlak kepada diri sendiri, seperti kedisiplinan dan tanggung jawab siswa?				✓
	4. Bagaimana sekolah membina akhlak kepada sesama, seperti sopan santun dan kerja sama?				✓
	5. Apa peran sekolah dalam membentuk akhlak siswa terhadap lingkungan, misalnya menjaga kebersihan dan ketertiban sekolah?				✓
	6. Bagaimna cara sekolah menilai perubahan akhlak siswa selama bersekolah disini?				✓

2.	B. Guru PAI			
	1. Bagaimana bapak/ibu menanamkan akhlak kepada Allah, seperti membiasakan sholat?			✓
	2. Apakah dalam pembelajaran PAI ada penekanan pada akhlak kepada diri sendiri, seperti amanah dan jujur?			✓
	3. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan nilai toleransi dan hormat kepada sesama?			✓
	4. Bagaimana siswa merespon nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam pelajaran PAI?			✓
3.	C. Guru BK			
	1. Bagaimana ibu melihat permasalahan akhlak siswa dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab?			✓
	2. Bagaimana cara menangani siswa yang kurang sopan atau tidak menghargai guru atau siswa?			✓
	3. Apakah kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler efektif dalam membentuk akhlak siswa?			✓
	4. Apakah guru BK memberikan bimbingan terkait etika sosial, seperti menghargai perbedaan dan kerja sama?			✓
	5. Sejauh mana siswa menunjukkan kesadaran menjaga lingkungan sekolah?			✓
4.	D. Siswa			
	1. Bagaimana kamu menjaga kedisiplinan dan tanggung jawab sebagai siswa?			✓
	2. Apakah kamu terbiasa berikap sopan kepada guru			✓

	dan teman? Berikan contohnya?				
	3. Apakah kamu ikut menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah?				✓
	4. Apa yang paling membuat kamu termotivasi untuk berakhlak baik di sekolah? Apakah guru atau temanmu?				✓
5.	E. Staf TU				
	1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang sikap atau akhlak siswa di sekolah?				✓
	2. Apakah Bapak/Ibu pernah ikut menegur siswa yang bersikap kurang baik?			✓	
	3. Bagaimana cara Bapak/Ibu berinteraksi dengan siswa?				✓
	4. Apakah Bapak/Ibu ikut dalam kegiatan sekolah yang mendidik siswa?			✓	
6.	F. Security				
	1. Apa yang Bapak lakukan jika ada siswa yang melanggar aturan (misalnya: datang terlambat, bolos)?				✓
	2. Perilaku apa saja yang sering Bapak lihat dari siswa di lingkungan sekolah?				✓
	3. Bagaimana hubungan Bapak dengan siswa?			✓	
	4. Apakah ketertiban sekolah menurut Bapak/Ibu berpengaruh pada akhlak siswa?				✓

E. Penilaian Umum

$$\begin{aligned}
 \text{Penilaian} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{109}{112} \times 100\% \\
 &= \frac{10900}{112} \\
 &= 97,32
 \end{aligned}$$

Keterangan:

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

F. Kesimpulan Hasil Penelitian

Dari hasil validasi, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian ini:

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan revisi kecil

C = dapat digunakan dengan revisi besar

D = belum dapat digunakan

Padangsidempuan, 02 September 2025

Validator



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 196805171993031003

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
Pekerjaan : Dosen PAI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap instrumen observasi dan wawancara penelitian untuk kelengkapan penelitian yang berjudul :

“Peran Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Padang Bolak”

Yang disusun oleh :

Nama : Utami Harahap
NIM : 2120100032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adapun instrumen observasi sudah melalui tahap revisi dan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas instrumen tes yang baik.

Padangsidimpuan, 02 September 2025

Dosen Validator



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 196805171993031003

Lampiran V

Transkrip hasil wawancara

A. Tujuan Wawancara

Untuk mengetahui bagaimana peran lingkungan sekolah dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 1 Padang Bolak.

B. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
	Nama : Parulian, S.Pd Alamat : Saba Sitahul-tahul Usia : 60 Tahun Jabatan : Kepala Sekolah	
1.	Apa saja nilai-nilai akhlak yang menjadi prioritas pembinaan di sekolah ini?	Tentu ini tidak lain dan tidak bukan tujuan utama daripada pendidikan itu adalah pembinaan ahlak mulia sesuai dengan agama maupun kepercayaan masing-masing siswa. Nah, diantaranya adalah nilai-nilai kejujuran, nilai-nilai sopan santun, tata kerama, kedisiplinan, tanggung jawab, kolaborasi atau kebersamaan, dan lain sebagainya. Ya, harus dilaksana di satu lembaga pendidikan seperti SMA 1 Padang Bolak.
2.	Bagaimana sekolah ini menanamkan akhlak kepada Allah, misalnya melalui kegiatan ibadah bersama?	Oh di SMA Negeri 1 Padangbolak. Itu karena jumlah siswanya banyak Kurang lebih 800 orang. Yang terdiri atas 24 rombongan belajar. Jadi untuk menanamkan akhlak. Dalam hal ini Ahlak-ahlak mulia yang disebutkan tadi, Terutama adalah dalam kegiatan ibadah bersama. Bagi siswa, Nah ini dilaksanakan solat Dzuhur

		berjamaah di musola. Walaupun itu tidak secara keseluruhan, Tetapi secara bergantian Antara kelas yang ada. Di samping daripada itu, Tentu diberi kesempatan kepada Siswa yang lainnya pada waktu istirahat Untuk melaksanakan solat di musola. Nah seperti itu.
3.	Apa upaya sekolah dalam membentuk akhlak kepada diri sendiri, seperti kedisiplinan dan tanggung jawab siswa?	Jadi sebagai upaya SMA Negeri 1 Padang Bolak dalam membentuk ahlak baik pada diri sendiri peserta didik, pemanyaknya kedisiplinan ataupun rasa tanggung jawabnya, nah itu kalau hampir setiap hari ataupun setiap saat itu oleh bapak dan ibu guru ataupun wakil kepala sekolah, nah ini sering memberikan berupa penasihatan kepada siswa terutama di dalam kenyataan. Kedisiplin ataupun peraturan tata tertib siswa yang tujuannya semuanya itu tidak lain adalah untuk membentuk ahlak pada diri sendiri siswa seperti umpamanya kedisiplinan, rasa tanggung jawab. Membentuk Atau untuk memukul semangat Atau motivasi belajar dari siswa Sampai jumpa. Di samping menanamkan Nilai-nilai rasa tanggung jawab Baik kepada dirinya sendiri Kepada orang lain Atau kepada lingkungannya
4.	Bagaimana sekolah membina akhlak kepada sesama, seperti sopan santun dan kerja sama?	Tentu sebagai ya makhluk manusia ya siswa kita di SMA Negeri 1 Panangbolak itu selalu ya ditanamkan ahlak seperti sopan santun kerjasama antarsiswa secara

		berplawrasi tentu tujuannya tidak lain tidak bukan adalah dalam meningkatkan Ataupun untuk memotivasi belajar siswa Belajar. Disamping daripada itu sekolah juga memampangkan beberapa pamplet-pamplet. Oleh Atau berupa himbawan-himbawan seperti ada 5S Sapa, sopan, santun Senyum, salam. Itu semuanya adalah Merupakan upaya Daripada sekolah Untuk membina ahlak Siswa Di samping daripada itu Juga ditarapkan kepada Siswa untuk saling menghargai Antara abang Kakak kelas Dengan adik kelasnya masing-masing.
5.	Apa peran sekolah dalam membentuk akhlak siswa terhadap lingkungan, misalnya menjaga kebersihan dan ketertiban sekolah?	Jadi kalau peran daripada sekolah dalam membentuk akhlak siswa terhadap lingkungannya. Tentu ini tidak lain tidak bukan Bahwa kepada siswa juga ditanamkan cinta akan lingkungan Terutama di dalam menjaga kebersihan ataupun kenyamanan daripada sekolah Seperti umpamanya memelihara tanam-tanaman ataupun bunga yang ada di sekolah Kemudian di samping daripada itu Tentu kepada siswa juga ada secara bergiliran Untuk menanamkan rasa cinta terhadap lingkungan Yaitu kegiatan untuk membersihkan Lingkungan kelasnya masing-masing Kemudian juga lingkungan kantor Seperti umpamanya kantor wakil kepala sekolah, tata usaha

		Kemudian di samping daripada itu seperti yang tadi Ada juga berupa pamplet-pamplet yang dibuat Nah, untuk siswa tetap menjaga kebersihannya, buanglah sampah pada tempatnya. Di samping daripada itu, tentu pihak sekolah juga menyiapkan teng-teng sampah kepada siswa supaya sampah-sampah siswa, baik itu sampah kertas-kertas maupun botol-botol minuman ataupun bungkus-bungkus makanan, itu dibuang pada tempatnya. Kemudian juga di samping daripada itu, bahwa salah satu daripada program pemerintah Provinsi Sumatera Utara yaitu tercapainya program sekolah bersih, terutama kebersihan kamar mandi ataupun toilet. Nah, jadi di SMA Negeri 1 Padang Bolak, untuk kebersihan toilet dan sanitasinya itu nah ini mudah-mudahan terkesan dengan sebaik-baiknya. Nah, itu kemudian di samping daripada itu ditanamkan ada
6.	Bagaimna cara sekolah menilai perubahan akhlak siswa selama bersekolah disini?	Tentu dalam sebuah pendidikan, kita mengharapakan ada perubahan secara instan, tetapi mungkin melewati waktu yang cukup lama bagi seseorang. Jadi, oleh karena itu sekolah melihat dan menilai bahwa adanya semacam perubahan akhlak daripada siswa selama menanamkan sikap-sikap yang tadi, contohnya bertemu dengan guru mereka itu menyapa dan menyalam dan

		kenyataannya diluar pun mereka melakukan hal tersebut.
--	--	--

C. Hasil wawancara dengan Guru PAI

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Nama : Liliana Siregar, S.Pd.I Alamat : Tanjung Siram Usia : 34 Tahun Jabatan : Guru PAI		
1.	Bagaimana bapak/ibu menanamkan akhlak kepada Allah, seperti membiasakan sholat?	Untuk menanamkan akhlak kepada siswa kita senantiasa harus mengingatkan siswa itu agar lebih mendekatkan diri kepada Allah swt. Dan memang supaya mereka mau mendekatkan diri kepada Allah contohnya melaksanakan sholat dzuhur berjamaah dan kita tanamkan kepada mereka dan mudah-mudahan mereka melaksanakannya juga di rumah dan dimana pun.
2.	Apakah dalam pembelajaran PAI ada penekanan pada akhlak kepada diri sendiri, seperti amanah dan jujur?	kalau yang dikatakan penekanan itu tidak ada untuk diri sendiri, namun motivasi untuk diri sendiri itu pasti ada. Tanpa motivasi, maka agak sulit untuk melaksanakannya. Kalau kita sudah termotivasi, maka insyaallah amanah dan kejujuran itu bisa terbinadan terlaksana dalam diri kita sendiri.
3.	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan nilai toleransi dan hormat kepada sesama?	nilai toleransi seperti yang disampaikan arahan-arahan dulu kepada mereka baru setelah demikian kita contohkan. Toleransi antar sesama yaitu saling menghargai, saling membanttu, itulah yang ditanamkan kepada diri mereka itu sendiri.
4.	Bagaimana siswa merespon nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam pelajaran PAI?	Kalau mengenai responnya, <i>Alhamdulillah</i> sangat baik, mereka sangat

		memperhatikan dan memperindah apa yang disampaikan guru tentang akhlak itu sendiri. contohnya bisa menghindari hal-hal buruk. Jadi, nilai akhlak yang diajarkan bisa mereka menghindari daripada suatu kejahatan.
--	--	---

D. Hasil wawancara dengan Guru BK

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Nama : Widya Safitri Harahap, S.Pd Alamat : Lantosan Usia : 24 Tahun Jabatan : Guru BK		
1.	Bagaimana ibu melihat permasalahan akhlak siswa dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab?	Melihat permasalahan akhlak dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab disini masih kurang. Kita butuh membina siswa-siswi.
2.	Bagaimana cara menangani siswa yang kurang sopan atau tidak menghargai guru atau siswa?	Cara menangani siswa yng kurang sopan, itu kita harus memberikan layanan bimbingan individu kepada siswa, yaitu tentang menghargai guru ataupun siswa.
3.	Apakah kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler efektif dalam membentuk akhlak siswa?	Ya jelas, karena kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler sangat efektif dalam membentuk akhlak siswa. Karena disitu mereka akan membahas tentang bagaimana akhlak yang baik kepada guru dan teman.
4.	Apakah guru BK memberikan bimbingan terkait etika sosial, seperti menghargai perbedaan dan kerja sama?	Ya, guru BK memberikan bimbingan, baik itu bimbingan klasikal, bimbingan individu tentang etika sosial. Karena itu sangat penting untuk mereka, agar mereka menghargai sesama.
5.	Sejauh mana siswa menunjukkan kesadaran menjaga lingkungan sekolah?	Siswa masih kurang sadar dalam menjaga lingkungan sekolah. Jadi, kita perlu memberikan atau membimbing mereka untuk menjaga lingkungan sekolah.

E. Hasil wawancara dengan Siswa

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Nama : Defrin Adiannisa Alamat : Ulu Gabe (Simpang Portibi) Usia : 16 Tahun Jabatan : Siswa		
1.	Bagaimana kamu menjaga kedisiplinan dan tanggung jawab sebagai siswa?	Cara saya menjaga kedisiplinan sebagai siswa yaitu dengan tidak datang terlambat ke sekolah, mengerjakan semua tugas yang diberikan guru dan berikap sopan santun.
2.	Apakah kamu terbiasa berikap sopan kepada guru dan teman? Berikan contohnya?	Saya sebagai siswa SMA Negeri 1 Padang Bolak, terkadang saya tidak sopan terhadap guru dan teman saya. Contohnya, terkadang saya tidak mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru, kemudian kalau sama teman sering bercanda yang berlebihan.
3.	Apakah kamu ikut menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah?	Ya, saya ikut menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan menjaga keindahannya.
4.	Apa yang paling membuat kamu termotivasi untuk berakhlak baik di sekolah? Apakah guru atau temanmu?	Motivasi saya berakhlak mulia di SMANegeri 1 Padang Bolak ini dengan arahan guru, kemudian melihat cara guru, jadi saya termotivasi untuk memiliki akhlak mulia. Karena jika kita sopan dan taat kepada seseorang atau menghargai sesama, maka kita akan dihargai oleh orang lain.

F. Hasil wawancara dengan Staf TU

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Nama : Koto Hamdani Pardede, S.H.I Alamat : Saba Sitahul-tahul Usia : 32 Tahun Jabatan : Staf TU		
1.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang sikap atau akhlak siswa di sekolah?	Sebelumnya, dari tahun ke tahun moral anak-anak, terutamadi SMA Negeri 1 Padang Bolak merosot atau berkurang. Itu mungkin dampak dari lingkungan.tapi ini, tidak bisa kita pungkuri pemantauan orang tua. Jadi, untuk mendukung pendidikan, kita butuh dorongan dari orang tua.
2.	Apakah Bapak/Ibu pernah ikut menegur siswa yang bersikap kurang baik?	Pernah, saya kasih arahan, bimbingan bagaimana sikapnya seperti itu. Kemudian saya pantau memang perkembangannya terutama dari kesalahan dia yang saya tegur saat itu kedepannya akan saya perhatikan walaupun memang bukan bagian saya di kelas.
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu berinteraksi dengan siswa?	Kalau setiap jumpa saya tegur, ya berbagai macam cara. Saya suruh menjemput guru, mengambil sampah dan lain-lain.
4.	Apakah Bapak/Ibu ikut dalam kegiatan sekolah yang mendidik siswa?	Tidak, karena kami disini staf tata usaha hanya melayani siswa yang berurusan administrasi.

G. Hasil wawancara dengan Penjaga Keamanan/*Security*

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
	Nama : Henri Saputra Siregar Alamat : Kampung Banjir Usia : 28 Tahun Jabatan : Penjaga Keamanan/ <i>Security</i>	
1.	Apa yang Bapak lakukan jika ada siswa yang melanggar aturan (misalnya: datang terlambat, bolos)?	Kalau untuk iswa yang terlambat, pertama kita dari pihak satpam melaporkan kepada guru BK. Kita membariskan didepan pagar, selanjutnya dibimbing oleh guru piket, guru BK, ataupun bagian kesiswaan.
2.	Perilaku apa saja yang sering Bapak lihat dari siswa di lingkungan sekolah?	Perilaku siswa SMA Negeri 1 Padang Bolak ini kegemarannya sering keluar dengan alasan ke toilet ternyata sudah berada di kantin.
3.	Bagaimana hubungan Bapak dengan siswa?	Kalau untuk hubungan kami satpam dengan siswa yaitu baik, tetapi kita tetap menjaga kedekatan supaya siswa masih memiliki rasa segan dan agar mereka patuh sama pihak satpam. Tidak terlalu dekat, tetapi tidak terlalu jauh.
4.	Apakah ketertiban sekolah menurut Bapak/Ibu berpengaruh pada akhlak siswa?	Sangat, sangat berpengaruh supaya mendidik karakter anak-anak disiplin untuk sekolahnya.

Hasil wawancara dapat dilihat pada link berikut:
<https://drive.google.com/drive/folders/1PVsjyCgJITo8RRoH8pwgTro7XovMsnT>

Lampiran VI

Daftar Dokumentasi

1. Gambar 1 Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Padang Bolak



2. Gambar 2 Wawancara dengan Guru PAI



3. Gambar 3 Wawancara dengan Guru BK



4. Gambar 4 Wawancara dengan Siswa



5. Gambar 5 Wawancara dengan Staf TU



6. Gambar 6 Wawancara dengan Penjaga Keamanan/Security



Latihan Nasyid**Memperingati Hari Besar Keislaman****Observasi Lingkungan Sekolah****Penerapan 5S****Sholat dzuhur berjamaah****Melaksanakan upacara bendera****Kegiatan Pembelajaran**

Lampiran VII

MODUL AJAR MENGUATKAN KERUKUNAN MELALUI TOLERANSI DAN MEMELIHARA KEHIDUPAN MANUSIA

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Utami Harahap
Satuan Pendidikan	: SMA
Fase / Kelas	: F - XI (Sepuluh)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Prediksi Alokasi Waktu	: 3 JP (45 x 3)
Tahun Penyusunan	: 2025

II. KOMPETENSI AWAL

Guru bisa berkomunikasi dan diskusi dengan guru mata pelajaran Olahraga dan Kesehatan dan IPA Biologi, tentang kesehatan reproduksi, anatomi tubuh, resiko terpapar penyakit menular seksual dan lain-lain. Diskusi dengan guru mata pelajaran lain ini akan menambah wacana dan pengetahuan guru terhadap pengembangan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

IV. SARANA DAN PRASARANA

- | | |
|--------------------------|------------------|
| 1. Papan tulis | 4. Buku paket |
| 2. Spidol | 5. LED Projector |
| 3. Penghapus papan tulis | 6. Laptop |

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik paham tentang menguatkan kerukunan melalui toleransi dan memelihara kehidupan manusia.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Project Based Learning berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning*.

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Membaca dan menghafal Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mā'idah/5: 32 dengan tartil.
- Menjelaskan makna dan kandungan ayat-ayat tersebut terkait toleransi dan memelihara kehidupan manusia.
- Menganalisis hadis tentang pentingnya memelihara kehidupan manusia.
- Menunjukkan sikap toleransi dan peduli terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Toleransi dan memelihara kehidupan manusia merupakan perintah Allah yang harus diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari untuk menciptakan kerukunan dan perdamaian.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- Mengapa Islam menekankan pentingnya toleransi antarumat beragama?
- Bagaimana sikap kita sebagai Muslim dalam menjaga kehidupan manusia?

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Literasi : Peserta didik membaca Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mā'idah/5: 32 secara bergantian dengan tartil.
- Analisis : Diskusi kelompok tentang makna dan kandungan ayat-ayat tersebut.
- Presentasi : Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi.

Kegiatan Penutup (30 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Memberikan tugas individu untuk mencari contoh hadis tentang menjaga kehidupan manusia
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-2

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.
- Review materi sebelumnya dan membahas tugas individu.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Peserta didik menganalisis hadis yang telah ditemukan terkait menjaga kehidupan manusia.
- Peserta didik menggambarkan penerapan toleransi dan menjaga kehidupan.

. Kegiatan Penutup (30 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Guru memberikan umpan balik dan menekankan pentingnya mengamalkan nilai-nilai tersebut.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-3

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran

- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Peserta didik diberikan kasus nyata yang memerlukan penerapan toleransi dan menjaga kehidupan, kemudian mendiskusikan solusi yang sesuai dengan ajaran Islam.
- Kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan solusi yang diusulkan.
- Sesi interaktif antara kelompok dan peserta didik lain.

Kegiatan Penutup (30 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

V. ASESMEN/PENILAIAN

a. Asesmen Formatif:

- Observasi selama diskusi dan presentasi.
- Penilaian tugas individu tentang analisis hadis.
- Refleksi individu tentang penerapan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

b. Asesmen Sumatif:

- Ujian tertulis mengenai pemahaman ayat dan hadis.
- Presentasi kelompok mengenai studi kasus.

c. Penilaian Sikap

No.	Penilaian	Skor			
		A	B	C	D
1.	Disiplin				
2.	Tanggung jawab				
3.	Sopan santun				
4.	Kejujuran				

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Remedial/Perbaikan

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Kegiatan remedial dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

2. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi. Kegiatan pengayaan dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

- Apakah metode pembelajaran yang digunakan efektif?
- Bagaimana keterlibatan peserta didik dalam diskusi?
- Apa tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan materi ini?

Gunung Tua, Februari 2025

Guru Pamong



Liliana Siregar, S.Pd.I
NIP. 198803232024212051

Mahasiswa



Utami Harahap
2120100032

Mengetahui,



Kepala SMA N 1 Padang Bolak

Parulian, S.Pd
NIP. 196507061989031009

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

- Lembar Aktivitas 1: Eksplorasi dan Refleksi Diri tentang Toleransi
Instruksi: Bacalah pernyataan berikut dan lakukan eksplorasi mandiri sebelum menjawab pertanyaan berdasarkan pengalaman pribadi Anda.
 1. Cari dan pelajari pengertian toleransi dari berbagai sumber (buku, internet, wawancara dengan orang sekitar).
 2. Apa arti toleransi bagi Anda?
 3. Bagaimana cara Anda menunjukkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari?
 4. Sebutkan contoh situasi di mana Anda pernah melihat atau mengalami konflik akibat kurangnya toleransi. Bagaimana cara terbaik untuk menyelesaikannya?
- Lembar Aktivitas 2: Studi Kasus dan Investigasi
Instruksi: Bacalah studi kasus berikut, lakukan diskusi, dan cari informasi tambahan sebelum menjawab pertanyaan yang tersedia.

Studi Kasus : Di sebuah lingkungan sekolah, terdapat sekelompok siswa yang memiliki latar belakang budaya dan agama yang berbeda. Suatu hari, terjadi perbedaan pendapat mengenai perayaan hari besar keagamaan di sekolah, yang menyebabkan ketegangan di antara mereka.

Tugas:

1. Lakukan investigasi tentang bagaimana sekolah lain menangani perbedaan budaya dan agama dengan baik.
 2. Apa penyebab utama konflik dalam kasus ini?
 3. Bagaimana seharusnya siswa-siswa tersebut menyelesaikan perbedaan mereka dengan cara yang damai dan toleran?
 4. Jika Anda berada dalam situasi ini, bagaimana sikap yang akan Anda ambil untuk menjaga kerukunan?
- Lembar Aktivitas 3 : Penilaian Diri dan Generalisasi
Instruksi: Beri tanda (✓) pada pernyataan yang sesuai dengan diri Anda dan buat kesimpulan dari pengalaman pembelajaran ini.

Pernyataan	Ya	Tidak
Saya menghormati perbedaan pendapat dalam diskusi.		
Saya mau berteman dengan siapa saja tanpa memandang latar belakang mereka.		
Saya berusaha menghindari konflik yang dapat merusak hubungan sosial.		
Saya terbuka untuk memahami budaya dan kebiasaan orang lain.		

Kesimpulan: Tuliskan refleksi singkat tentang apa yang Anda pelajari dan bagaimana Anda akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

• **Penilaian Pengertahuan**

1. Jelaskan pengertian toleransi menurut pendapat Anda!
2. Mengapa toleransi penting dalam kehidupan bermasyarakat?
3. Sebutkan tiga contoh perilaku toleransi yang dapat diterapkan di sekolah!
4. Bagaimana cara mencegah konflik sosial akibat perbedaan agama dan budaya?
5. Jelaskan hubungan antara toleransi dan persatuan bangsa!
6. Apa dampak dari kurangnya sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari?
7. Bagaimana peran keluarga dalam menanamkan sikap toleransi kepada anak-anak?
8. Bagaimana metode Discovery Learning dapat membantu memahami konsep toleransi!
9. Berikan contoh situasi di mana Anda harus menerapkan sikap toleransi!
10. Apa yang harus dilakukan jika Anda menemukan seseorang yang intoleran terhadap perbedaan di lingkungan Anda?
11. Jelaskan bagaimana teknologi dan media sosial dapat mempengaruhi sikap toleransi masyarakat!
12. Apa peran pemerintah dalam meningkatkan sikap toleransi di masyarakat?
13. Bagaimana cara membangun komunikasi yang baik antara individu dengan latar belakang budaya yang berbeda?
14. Jelaskan bagaimana toleransi dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif!
15. Bagaimana sikap toleransi dapat berkontribusi dalam mencapai perdamaian dunia?

Lampiran 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

1. Pengertian Toleransi

Toleransi adalah sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti agama, budaya, suku, dan pendapat. Sikap ini penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan damai.

2. Pentingnya Toleransi dalam Masyarakat

- Mencegah konflik sosial dan menciptakan kedamaian.
- Meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan.
- Menumbuhkan sikap saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari.
- Membantu membangun komunikasi yang baik antar individu.

3. Prinsip-Prinsip Toleransi

- Menghormati perbedaan pendapat.
- Tidak memaksakan keyakinan pribadi kepada orang lain.
- Saling membantu dan bekerja sama tanpa diskriminasi.
- Mengutamakan dialog dalam menyelesaikan perbedaan.

4. Faktor yang Mendukung Sikap Toleransi

- Pendidikan yang inklusif dan mengajarkan nilai keberagaman.
- Peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sosial.
- Media dan teknologi yang menyebarkan informasi positif tentang keberagaman.
- Kebijakan pemerintah yang mendorong persatuan dan kebersamaan.

5. Dampak Kurangnya Toleransi dalam Masyarakat

- Meningkatnya konflik sosial dan ketegangan antar kelompok.
- Kurangnya rasa persatuan dan kesatuan bangsa.
- Terhambatnya pembangunan sosial dan ekonomi.
- Munculnya diskriminasi dan ketidakadilan dalam masyarakat.

Lampiran 3

GLOSARIUM

Toleransi: Sikap menghargai dan menghormati perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan.

Konflik Sosial: Pertentangan yang terjadi dalam masyarakat akibat perbedaan kepentingan atau pandangan.

Diskriminasi: Perlakuan tidak adil terhadap individu atau kelompok berdasarkan perbedaan tertentu.

Keberagaman: Keanekaragaman dalam budaya, agama, suku, dan aspek lainnya dalam masyarakat.

Inklusif: Konsep yang memastikan semua individu mendapatkan kesempatan yang sama tanpa diskriminasi.

Empati: Kemampuan memahami dan merasakan perasaan orang lain.

Pluralisme: Pandangan yang mengakui keberagaman sebagai sesuatu yang positif.

Multikulturalisme: Konsep yang menekankan kehidupan bersama dalam berbagai budaya.

Perspektif: Cara pandang seseorang terhadap suatu hal berdasarkan pengalaman dan pemahaman.

Kewarganegaraan Global: Kesadaran untuk bertindak sebagai bagian dari masyarakat dunia.

Keadilan Sosial: Prinsip yang menekankan pemerataan hak dan kewajiban dalam masyarakat.

Radikalisme: Paham yang menginginkan perubahan drastis dalam sistem sosial

Ekstremisme: Sikap atau tindakan yang melampaui batas kewajaran dalam berbagai aspek kehidupan.

Fundamentalisme: Keyakinan yang menekankan pemahaman literal terhadap ajaran tertentu.

Dialog Antaragama: Komunikasi antara penganut agama yang berbeda untuk membangun pemahaman.

Partisipasi Sosial: Keterlibatan individu dalam kegiatan sosial

Hak Minoritas: Perlindungan terhadap kelompok kecil dalam masyarakat agar tidak terpinggirkan.

Interaksi Sosial: Hubungan timbal balik antara individu atau kelompok.

Konvergensi Budaya: Proses penyatuan elemen budaya yang berbeda menjadi satu kesatuan.

Asimilasi: Proses penyesuaian kelompok minoritas dengan budaya mayoritas.

Akulturas: Perpaduan dua budaya yang tetap mempertahankan ciri khas masing-masing.

Konservatisme: Sikap yang cenderung mempertahankan nilai dan tradisi lama.

Liberalisme: Pandangan yang menekankan kebebasan individu dan toleransi.

Humanisme: Pemikiran yang menekankan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sosial.

Hegemoni: Dominasi suatu kelompok atas kelompok lain dalam berbagai aspek kehidupan.

Stratifikasi Sosial: Pembagian masyarakat ke dalam lapisan-lapisan berdasarkan status sosial.

Mobilitas Sosial: Perubahan status sosial individu atau kelompok dalam masyarakat.

Solidaritas Sosial: Rasa kebersamaan dan saling mendukung antaranggota masyarakat.

Kepercayaan Sosial: Keyakinan bahwa individu atau kelompok dalam masyarakat dapat dipercaya.

Kohesi Sosial: Tingkat keterikatan individu dalam suatu komunitas atau masyarakat.

Konstitusi: Aturan dasar yang mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara.

Demokrasi: Sistem pemerintahan yang menekankan partisipasi rakyat dalam pengambilan keputusan.

Kepemimpinan Partisipatif: Gaya kepemimpinan yang mendorong keterlibatan semua anggota dalam pengambilan keputusan.

Lampiran 4**DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Muhammad. (2020). Toleransi dalam Masyarakat Multikultural. Jakarta: Gramedia.
- Hidayat, Ahmad. (2019). Pendidikan Karakter dalam Masyarakat Global. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, Rini. (2021). Sosiologi dan Keberagaman Budaya. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, Bambang. (2018). Strategi Pembelajaran Berbasis Penemuan. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Wahyuni, Siti. (2022). Pembangunan Sosial dan Keberagaman di Indonesia. Surabaya: Erlangga.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5
Sihitang 22733 Telephone (0634)
22080 Faximile (0634) 24022

30 April 2025

Nomor : B1458/Un.28/E.1/PP. 00.9 /04/2025
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
2. Misahradarsi Dongoran, M.Pd

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Utami Harahap
Nim : 2120100032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Padang Bolak

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan kelembagaan



Dr. Elis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801024 200604 2001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M. A
NIP. 197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3174/Un.28/E.1/TL.00.9/06/2025

25 Juni 2025

Lampiran : -

Tujuan : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Untuk Kepala SMA Negeri 1 Padang Bolak

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Utami Harahap
NIM : 2120100032
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln.SM.Raja Lk II Pasar Gunung Tua

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **Peran Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Padang Bolak** ”.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas .

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1
PADANGBOLAK**



Jln : Kihajar Dewantara No.50 Gunungtua KOPOS 22753 Kec. Padangbolak Kab. Padanglawas Utara
Telepon (0635) 510228 Email : smn1.padangbolak@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 400.3.12.1 / 191 / SMA 01 PB / 2025

g bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PARULIAN, S.Pd
NIP : 19650706 198903 1 009
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I ; IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Organisasi : SMA Negeri 1 Padangbolak
Alamat Sekolah : Jl. Kihajar Dewantara No. 50 Gunungtua
Kecamatan Padangbolak
NPSN : 10.20.7089

nerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : UTAMI HARAHAHAP
NIM : 2120100032
Fakultas : Tariyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. SM. Raja Lk II Pasar Gunungtua

dasarkan surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Syekh Ali
san Addary Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor :
77/Un.28/E.1/TL.00.9/06/2025 Tanggal 25 Juni 2025 perihal Izin Riset Penyelesaian Skripsi, maka
rgan ini kami terangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1
langbolak, untuk menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **“Peran Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk
hlak Siswa di SMA Negeri 1 Padang Bolak.”**

mikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.



Gunungtua, 16 Juli 2025

Kepala SMA Negeri 1 Padangbolak

PARULIAN, S.Pd

NIP. 19650706 198903 1 009